

**DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT AREA OBJEK WISATA GUNUNG
BULUSARAUNG MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN
PANGKEP**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan*

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ASMIL FAUZIAH AM

105381103617

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**


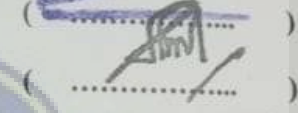
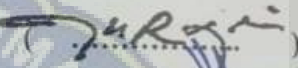



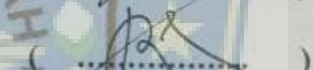
2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Asmil Fauziah Am, 105381103617** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 009 Tahun 1444 H/2022 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 07 Januari 2023.

18 Jumadil Akhir 1444 H
Makassar,
11 Januari 2023 M

PANITIA UJIAN

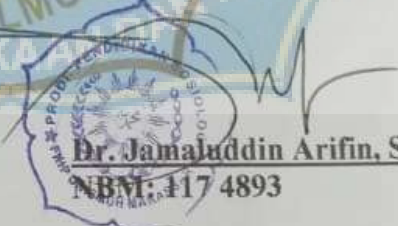
Pengawas Umum	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag	()
Ketua	: Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D	()
Sekretaris	: Dr. Baharullah, M. Pd	()
Penguji	1 Sam'un Mukramin, S. Pd., M. Pd.	()
	2 Sulvahrul Amin, S.Pd., M.Pd	()
	3 Firdaus, S.Pd., M.Pd	()
	4 Risfaisal, S.Pd., M.Pd	()

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd. M.Pd.
NBM: 117 4893

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dinamika Sosial Masyarakat Area Objek Wisata Gunung Bulusaraung Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pangkep

Nama : **Asmil Fauziah Am**

NIM : **105381103617**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Jumadil Akhir 1444 H

Makassar, -----

11 Januari 2023 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Dr. Hidayat Quraisy, M.Pd

Pembimbing II

Herdianty R, S.Pd., M.Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd. M.Pd
NBM: 117 4893

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Innallaha ma'asshobirin

Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar

(Q.S Al Anfal:46)

Mungkin hantaman, pukulan demi pukulan itu menyakitkan. Bahkan membuat lelah karena harus mengurai air mata, tapi akan membuatmu jadi terbiasa menerima alur cerita-Nya. Melewati episode mengecewakan yang pasti berganti episode membahagiakan. Ingatlah, tidak ada sebilah pedang yang indah nan tajam tanpa proses tempaan.

(Anonim)

Persembahan

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, kupersembahkan karya ini sebagai darma baktiku kepada Ayahanda, ibundaku tercinta, dan Keluarga Besar yang amat kusayangi serta teman-teman seperjuangan yang kebersamai sampai saya ada di titik ini.

ABSTRAK

Asmil Fauziah Am 2021. *Dinamika Sosial Masyarakat Sekitar Objek Wisata Gunung Bulusaraung masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Ibunda Hidayah Quraisy dan pembimbing II Herdianty R.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengungkapkan sejauh mana dampak Covid-19 terhadap objek Wisata Gunung Bulusaraung dan apa saja pekerjaan alternatif Masyarakat untuk bertahan hidup di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap objek Wisata Gunung Bulusaraung dan pekerjaan alternatif Masyarakat untuk bertahan hidup di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Kata kunci : Dinamika Sosial, Masyarakat, Covid-19



ABSTRACT

Asmil Fauziah Am 2021. Social dynamics of the community around the tourist attraction of mount Bulusaraung during the Covid-19 pandemic in Pangkep Regency. Essay. Department of sociology Education Faculty of Sociology Education, University Of Muhammadiyah Makassar. Supervisor I Mrs Hidayah Quraisy and supervisor II Mrs Herdianty R.

The main problem in this study is that researchers want to reveal the extent of the impact of covid-19 on the Bulusaraung Mountain tourist attraction and what are the community's alternative jobs to survive during the Covid-19 pandemic. This research aims to determine the impact of Covid-19 on the Bulusaraung mountain tourist attraction and alternative jobs. Society to survive during the Covid-19 pandemic, this type of research is qualitative research. Using a case study approach. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation

Keywords : Social Dynamics, Community, Covid-19



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, dan sahabatnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik dalam hal pengetahuan dan waktu. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungannya, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag serta para wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D Serta para wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D Serta para wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D Serta para wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ketua Program studi Pendidikan sosiologi bapak Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd. dan sekretaris program studi Pendidikan Sosiologi bapak Sam'un Mukramin, S.Pd, M.Pd beserta seluruh stafnya.
6. Ibu Dr. Hidyah Quraisy M.Pd sebagai Pembimbing I (satu) dan Ibu Herdianty R, S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu Dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT, Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
8. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat special penulis hanturkan dengan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis tercinta. Ayahanda Amrullah, Ibunda Jumaintang, adik Qurratul Uyyun, suami Irwan dan anak Muhammad Aqil An Nafis dan yang segala pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan jasa-jasa mereka. Doa restu, nasehat, dan petunjuk dari mereka yang merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.

9. Keluarga besar KPE Dentong serta Masyarakat yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk mendapatkan informasi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak pimpinan beserta staf perpustakaan kampus atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
11. Teman teman mahasiswa angkatan 2017 program Studi Pendidikan Sosiologi Khususnya seperjuangan kelas A Yang selalu memberikan support kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal a'lamin.

Unismuh Makassar, 20 Februari 2023

Asmil Fauziah Am

DAFTAR ISI

Halaman sampul	i
Halaman pengesahan	ii
Halaman persetujuan	iii
Motto dan Persembahan.....	iv
Abstrak Bahasa Indonesia.....	v
Abstrak Bahasa Inggris	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	9
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat penelitian	10
E. Definisi operasional	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian konsep	13
1. Dampak Covid-19 terhadap objek wisata	13
2. Strategi bertahan hidup masyarakat di masa pandemi.....	15

B. Kajian Teori.....	16
1. Teori Perubahan Sosial	16
2. Teori Fungsional struktural	18
C. Kerangka Pikir / Kerangka Konsep	19
D. Penelitian Relevan	21
BAB III. METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Pendekatan penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu penelitian	25
C. Fokus Penelitian	25
D. Informan Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Jenis dan Sumber Data	26
G. Teknik pengumpulan Data	27
H. Teknik Analisis Data	28
I. Teknik Keabsahan Data.....	30
J. Etika Penelitian.....	31
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Desa Tompo Bulu	32
B. Keadaan geografis	33
C. Keadaan penduduk.....	34
D. Keadaan pendidikan.....	36

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Dampak Covid-19 terhadap objek Wisata Gunung Bulusaraung
..... 37
2. Pekerjaan alternatif Masyarakat untuk bertahan hidup di masa Pandemi
Covid-19 54

B. Pembahasan

1. Dampak Covid-19 terhadap objek Wisata Gunung Bulusaraung
..... 57
2. Pekerjaan alternatif Masyarakat untuk bertahan hidup di masa pandemi
Covid-19 59

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 63

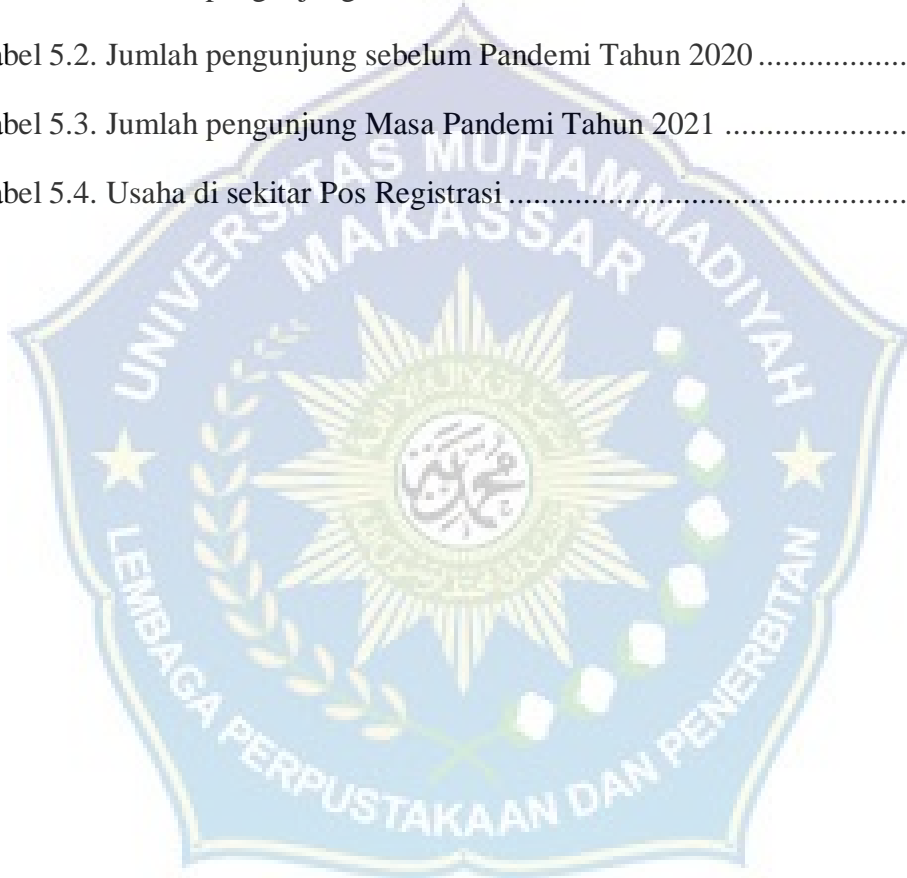
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN 67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah penduduk berdasarkan perkembangan usia	34
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencapaian	35
Tabel 4.3. Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan.....	36
Tabel 5.1. Jumlah pengunjung Sebelum Pandemi tahun 2019.....	44
Tabel 5.2. Jumlah pengunjung sebelum Pandemi Tahun 2020	45
Tabel 5.3. Jumlah pengunjung Masa Pandemi Tahun 2021	46
Tabel 5.4. Usaha di sekitar Pos Registrasi	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir	21
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Salah Wahab,2003)

Seiring dengan hadirnya Corona Virus Disease (Covid-19) hampir semua sendi-sendi kehidupan di belahan dunia mengalami kelumpuhan tak terkecuali di Indonesia. pandemi Covid-19 merupakan salah satu wabah virus penyakit non alam yang timbul dari makanan dan dikonsumsi manusia,yaitu kelelawar. Wabah virus ini pertama kali ditemukan di salah satu negara besar yaitu Cina, tepatnya di Kota Wuhan yang sampai sekarang ini masih tersebar luas di seluruh Dunia termasuk di Indonesia. dengan itu pemerintah memberlakukan sistem pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dengan itu pemerintah percaya bahwa sistem ini dapat membantu masyarakat untuk menjaga kondisi diri untuk tidak tertular oleh Covid-19 ini (Nur Rohim Yunus,2020).

Akibat dari wabah ini semua pekerjaan pun dirumahkan, hal ini mengakibatkan adanya keterlambatan dalam berbagai sektor mulai dari ekonomi, sosial, politik, dan usaha. Objek wisata adalah salah satu sektor yang juga mengalami kelumpuhan akibat adanya pandemi ini, mereka harus tutup sementara waktu yang tidak bisa diperkirakan. Hal ini dilakukan demi mengantisipasi terjadinya penyebaran virus covid-19.

Komponen dan elemen-elemen pariwisata itu terus akan berkembang sesuai dengan kreativitas *Stakeholder* Pariwisata di suatu destinasi Negara atau destinasi *Venue* wisata. Kemajuan teknologi Informasi dan Transportasi saat ini menyebabkan berbagai destinasi dapat berinteraksi dan dengan mudah saling bertukar pengalaman, sehingga perkembangan destinasi disesuaikan dengan kekuatan modal destinasi pariwisata. Hukum ekonomi berlaku dalam perkembangan destinasi data awal tentang jumlah kunjungan wisata, baik domestik maupun manca negara menjadi dasar dan alasan yang kuat masuknya modal investasi di destinasi-destinasi berprospektif (pengharapan, pelan tapi pasti).

Negara sebenarnya memiliki kepentingan terhadap destinasi pariwisata ini, yaitu sebagai ruang Publik bagi warga Negeranya, bukan saja sebagai ruang rekreasi, namun juga sebagai ruang melepaskan tekanan-tekanan psikologis warga Negara dari berbagai kesibukan hidup dan kesulitan hidup.

Dalam mengenalkan objek wisata kepada masyarakat luar dibutuhkan pengiklanan brand destinasi yang bertujuan untuk memperkenalkan destinasi melalui peoses kontruksi sosial, dan sebelumnya harus dikomunikasikan kepada masyarakat. untuk melakukan hal tersebut, Brannan (2005:1) mengatakan setiap brand harus mengetahui hierarki komunikasi yaitu yang pertama, positiong (apa yang kita inginkan agar orang lain rasakan dan selalu ada dalam pikirannya). Kedua, personality (bagaimana kita ingin mereka merasakan brand). Ketiga, proposition (bagaimana kita yakin dapat memunculkan kedua hal itu).

Saat pandemi Covid 19 objek wisata ini beberapa kali ditutup untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Sebelum itu harus diadakan rapat dengan beberapa masyarakat yang berperan penting dalam hal tersebut.

Melemahnya industri pariwisata akibat virus covid-19 juga terjadi di Indonesia. Objek wisata Gunung Bulusaraung adalah salah satu destinasi Kabupaten Pangkep yang juga paling terkena dampak dari covid-19 mulai dari penurunan jumlah wisatawan yang datang berkunjung. Karena sektor objek wisata juga menjadi tulang punggung bagi penghasilan masyarakat setempat khususnya pada pengelola objek wisata dan juga pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata. Sejak pandemi Covid-19 Objek Wisata Gunung Bulusaraung beberapa kali ditutup oleh pengelola.

Resiko kesehatan dianggap sangat rentan terjadi saat ini khususnya penularan virus covid-19 menyebabkan wisatawan menunda atau membatalkan rencana perjalanannya, dan lebih memilih untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Semua masyarakat senantiasa memperhatikan aspek kesehatan diri seperti menjaga kebersihan, mencuci tangan, serta meningkatkan imunitas, dan juga mengikuti imbauan dari pemerintah setempat. Kini terlihat sangat jelas bahwa virus Covid-19 secara nyata mampu melumpuhkan sektor pariwisata yang tengah berkembang saat ini dan juga tidak menutup kemungkinan akan mengancam stabilitas ekonomi dan sosial negara secara global jika kasus ini tidak kunjung terselesaikan.

Jika penyebaran Covid-19 tidak ditanggulangi secara serius maka ditakutkan akan menimbulkan dampak yang lebih buruk kedepannya. Maka dari

itu diperlukan persn nyata dari pemerintah dan juga segenap jajarannya untuk secara cepat, tepat, dan maksimal dalam pencegahan kasus penyebaran Covid-19 ini. Namun tidsk cukup hanya dengan peran pemerintah dengan segenap jajarannya saja, kesadaran dari masyarakat juga harus ditingkatkan untuk tetap menjaga kesehatan dan keselamatan pribadi dan keluarga guna mencegah terjadinya penularan virus tersebut. Dengan kata lain dibutuhkan sinergi antara pemerintah dan masyarakat untuk secara bersama-sama menyelesaikan permasalahan virus Covid-19 yang sedang terjadi saat ini.

Kawasan wisata yang ada di Kabupaten pangkep terdiri dari wisata pulau, dan wisata alam yaitu pulau cabang-cambang, pulau panambungan, pulau badi, pulau kapoposang. Tempat wisata alamnya yaitu permandian mattampa, leang paniki, leang lonrong, mata air kalobang lengkere, air terjun kampoang, leang kassi, kalibbong aloa, bukit soroang, air terjun senggerang, air terjun baruttung, air terjun lamussua, air terjun balocci, dan masih banyak lagi tempat wisata yang baru-baru ini dibuka di Kabupaten Pangkep.

Kawasan wisata yang akan di bahas yaitu kawasan wisata Gunung Bulusaraung yang terletak di Desa Tompo Bulu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kawasan Gunung Bulusaraung ini dilindungi oleh Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. untuk menuju puncak akan di jumpai 9 pos, dimana pos 9 ini dijadikan sebagai tempat camp atau mendirikan tenda. Keindahan pemandangan di puncak Gunung Bulusaraung ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi pendaki.

Dampak dari covid-19 terhadap faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap masyarakat khususnya pada masyarakat yang berada disekitar objek wisata. Salah satu hal yang menjadi masalah adalah pendapatan masyarakat, pendapatan masyarakat sebagai pelaku usaha sebelum pandemi terbilang cukup banyak. tetapi setelah pandemi dan pendaki semakin berkurang bahkan tidak ada otomatis pendapatan masyarakat juga akan berkurang. pendapatan masyarakat berkurang dan pengeluaran rumah tangga justru bertambah, misalnya untuk makanan maupun listrik. Selain pendapatan masyarakat pengembangan objek wisata juga diperlukan. oleh karena itu, pengelola harus mencari cara bagaimana mengelola objek wisata walaupun pada masa pandemi dan pengunjung yang semakin berkurang atau bahkan tidak ada. Kondisi tersebut tidak terlepas dari akibat berhentinya aktivitas sosial maupun ekonomi masyarakat akibat pandemi Covid-19. Mulai dari pendapatan masyarakat yang menjual makanan maupun masyarakat yang menjadikan pekarangan rumahnya sebagai tempat parkir, serta pendapatan pengelola yang semakin berkurang.. Semua hal-hal yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata maupun desa terhambat karena adanya pandemi Covid-19 ini.

Dengan adanya pengembangan objek wisata maka akan membutuhkan pekerja yang lebih banyak dengan itu kebutuhan ekonomi masyarakat tersebut dapat terpenuhi. Karena pada masa pandemi banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, maka dengan adanya pengembangan objek wisata akan memulihkan perekonomian masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Bukan hanya itu masyarakat juga dapat menambah tempat untuk menjual makanan,

ataupun tempat beristirahat bagi para pendaki, itu semua dipersiapkan untuk menghadapi jika nanti setelah pandemi pengunjung akan semakin bertambah. tetapi ada baiknya mempersiapkannya terlebih dahulu.

Salah satu hal yang kurang diperhatikan oleh pemerintah yaitu jalanan untuk menuju objek wisata banyak yang rusak. Hal itu juga perlu diperhatikan oleh pemerintah karena dengan ini desa akan berkembang dan bahkan saat pandemi sudah tidak ada, banyak kemungkinan pengunjung akan bertambah dan dengan itu pengunjung akan merasa nyaman jika jalanan juga diperbaiki. Wisata gunung bulusaraung ini terletak di daerah pegunungan dimana daerahnya berbukit dan lembab,serta jalan yang rusak sangat menyulitkan pendaki khususnya pengendara roda dua. Oleh karenaitu pendaki harus berhati-hati saat berkendara bahkan banyak pendaki yang mengalami kecelakaan karena kurang berhati-hati atau mungkin belum terlalu menghapal keadaan jalan yang berbelok-belok.

Selanjutnya masalah akomodasi, objek wisata ini tidak memiliki tempat penginapan. Tetapi sekarang ini menurut beberapa warga akan dibangun sebuah villa di perbatasan desa tetapi terhalang oleh pandemi covid-19, dan juga tempatnya cukup jauh dari objek wisata gunung bulusaraung. Selanjutnya sarana seperti rumah makan yang masih kurang, dulu terdapat rumah makan yang dikelolah oleh warga, mereka menjual bakso tetapi karena pandemi covid-19 menyebabkan mereka berhenti untuk berjualan karena pendapatannya tidak menentu atau bahkan tidak ada.

Sebelum menutup objek wisata Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung pernah mengeluarkan surat edaran tetang antisipasi dan

kesiapsiagaan pencegahan corona virus disease (Covid-19) pada tanggal 15 maret 2020 di kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, objek wisata ini ditutup selama 14 hari. Balai taman nasional bantimurung bulusaraung juga akan melakukan evaluasi dan mengambil kebijakan lebih lanjut dengan memperhatikan perkembangan covid-19 kedepan.

Harga tiket masuk kawasan wisata alam gunung bulusaraung yaitu Rp.17.000, Sesuai dengan aturan pemerintah No.12 tahun 2014 tentang jenis dan tarif atas jenis PNBPN, objek wisata dibuka setiap hari kerja (senin sampai dengan sabtu) mulai pukul 08:00 s.d 17:00 WITA dan hari libur dibuka mulai pukul 17:00 WITA. Sesuai dengan peraturan desa Tompo Bulu , Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep nomor : 04/DTB/IX/2020 tentang pembagian hasil dan petunjuk pelaksanaan penatausahaan pungutan masuk kawasan wisata bulusaraung pada kawasan taman nasional bantimurung di kabupaten pangkep. Biaya ini belum termasuk parkir, untuk parkir kendaraan ,masyarakat lokal mengelola pekarangan rumahnya sebagai lokasi parkir.

Walaupun sekarang objek wisata gunung bulusaraung sudah dibuka kembali tetapi dengan cara mematuhi paraturan atau tata tertib yang sudah ditentukan antara lain. membawa masker/memakai masker (minimal 2)dan hand sanitizer, wajib membeli karcis sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mengisi formulir yang telah disediakan, pendaki lokal harus memabawa atau menyiapkan dokumen perjalanan(surat keterangan dokter,dan tanda pengenal), pendaki dari luar provinsi harus membawa dokumen perjalanan (surat keterangan dokter, rapid test,dan tanda pengenal), pendaki wajib menunjukkan perlengkapan standar

pendakian dan barang bawaan yang bisa berpotensi sampah untuk dicek oleh petugas apabila terdapat barang bawaan yang tidak sesuai dengan aturan maka barang tersebut harus harus dititipkan kepada petugas untuk diambil kembali pada lokasi penitipan maksimal 3 hari setelah selesai melakukan pendakian, pada saat antrian pengambilan karcis tetap harus menerapkan physical distancing dengan mengatur jarak minimal 1 meter dari setiap antrian, melakukan pengecekan suhu badan, tetap mematuhi peraturan pencegahan virus.

Pembatasan pengunjung pada tahap awal sebesar 30% dan jumlah pengunjung yang bisa ditampung dalam 1 hari yaitu daya dukung fisik 2.892 pengunjung perhari sesuai dengan laporan kementerian lingkungan hidup dan kehutanan pusat pengendalian pembangunan ekoregion sulawesi dan maluku kajian daya dukung daya tampung lingkungan hidup wisata taman nasional bantimurung bulusaraung, menjadi 850 pengunjung perhari. Pada tahap kedua akan dinaikkan menjadi 50% jumlah pengunjung yang bisa ditampung sehari yaitu daya dukung fisik sebanyak 2.892 pengunjung perhari sesuai dengan laporan kementerian lingkungan hidup dan kehutanan pusat pengendalian pembangunan ekoregion sulawesi dan maluku kajian daya dukung daya tampung lingkungan hidup wisata taman nasional bantimurung bulusaraung, menjadi 1.400 pengunjung perhari berdasarkan evaluasi yang dibentuk oleh kepala balai taman nasional bantimurung bulusaraung.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 19 april 2021 hasil dari wawancara dengan warga yang ada disekitar objek wisata dan pengelola objek wisata yaitu. Wawancara pertama oleh seorang ibu rumah tangga yang berjualan

disekitar objek wisata berinisial R mengatakan bahwa “yang sangat terkena dampak dari pandemi covid-19 ini hanya masyarakat yang berjualan dan Pengelola Objek Wisata. walaupun terkena dampak pandemi masyarakat yang berjualan tetap memiliki pendapatan tetapi pendapatannya otomatis berkurang karena tidak ada pengunjung”.

wawancara kedua oleh pengelola objek wisata berinisial H mengatakan bahwa “pada awal bulan Maret hingga september tempat parkir sama sekali tidak memiliki pendapatan karena objek wisata ditutup total pada bulan itu, otomatis pendapatan pengelola juga tidak ada, Tetapi pada bulan oktober mulai kembali normal dan mulai beroperasi kembali sampai sekarang”.

Sesuai dengan latar belakang maka akan diambil judul “Dinamika Sosial Masyarakat Area Objek Wisata Gunung Bulusaraung Masa Pandemi di Kabupaten Pangkep”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana dampak covid-19 terhadap objek wisata Gunung Bulusaraung ?
2. Apa pekerjaan alternatif masyarakat untuk bertahan hidup di masa pandemi covid- 19?

C. Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap objek wisata Gunung Bulusaraung.
2. Untuk mengetahui pekerjaan alternatif masyarakat untuk bertahan hidup di masa pandemi covid-19.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pemerintah di Kabupaten Pangkep

Untuk Pemerintah Kabupaten Pangkep, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para pendaki, dan juga melibatkan masyarakat dalam segala hal.

- b. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di program studi pendidikan sosiologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar

Penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka untuk bahan bacaan dan kajian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Mahasiswa jurusan pendidikan Sosiologi.

E. Definisi operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memakai kata-kata pada penelitian ini, maka peneliti mencantumkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Dampak pandemi Covid-19 terhadap objek wisata

Dampak yang dialami bagi objek wisata Gunung Bulusaraung adalah penurunan pendapatan akibat berkurangnya wisatawan pada masa pandemi Covid-19. Objek wisata Gunung Bulusaraung tidak jauh berbeda dengan objek wisata lainnya di Indonesia yang sangat mengalami dampak dari pandemi Covid-19. Dengan ditutupnya objek wisata tersebut terjadi penurunan drastis pengunjung wisatawan membuat berkurangnya hasil pendapatan dari objek wisata. Sepinya wisatawan juga berdampak pada penghasilan warga sekitar yang berjualan.

2. Strategi bertahan hidup masyarakat dimasa pandemi

Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 terhadap masyarakat yaitu menurunnya jumlah pengunjung atau wisatawan, menurunnya omset pendapatan dan penjualan secara drastis. Untuk itu di butuhkan strategi bertahan hidup bagi masyarakat sekitar objek wisata untuk dapat terus memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari setelah mempertahankan eksistensi usahanya di masa pandemi Covid-19. Salah satu strategi yang digunakan

adalah selain berjualan masyarakat juga bertani dan berkebun, dari hasil itu digunakan untuk bertahan hidup dan penambah penghasilan selama pandemi covid-19 belum berakhir.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian dan konsep

1. Dampak pandemi Covid-19 terhadap objek wisata

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa coronavirus adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID 19. Virus corona menyebabkan penyakit flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom pernafasan Timut Tengah (MERS-coV) dan sindrom pernafasan akut parah (SARS-CoV). Virus corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Penyebaran virus corona yang telah meluas ke baerbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata.

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat khusus untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan objek wisata yang dikunjungi.

Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan (A.J Burkat dalam damanik, 2006).

Pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka (Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri, 2005).

Berbagai macam pariwisata di Indonesia ditutup akibat covid-19 ini. Namun setelah diberlakukannya new normal, tempat wisata dibuka kembali namun dengan mematuhi protokol kesehatan. Penyebaran virus corona menyebabkan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia akan berkurang. Sepinya wisatawan juga berdampak kepada rumah makan yang sebagian besar konsumennya adalah para wisatawan. Gunung Bulusaraung adalah salah satu tempat wisata yang terpengaruh oleh adanya covid-19 tersebut. Gunung Bulusaraung merupakan wisata alam yang berlokasi di Desa Tompo Bulu, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep. Wisata ini menyediakan objek pendakian. Namun karena adanya pandemi Covid-19 Gunung Bulusaraung sering ditutup dan dibuka kembali setelah diterapkan new normal dan kembali ditutup pada bulan Agustus 2021.

Dampak yang dialami bagi objek wisata Gunung Bulusaraung adalah pendapatan tidak menentu akibat berkurangnya wisatawan pada masa pandemi Covid-19. Objek wisata Gunung Bulusaraung tidak jauh berbeda dengan objek wisata lainnya di Indonesia yang sangat mengalami dampak dari pandemi Covid-19. Dengan ditutupnya objek wisata tersebut terjadi penurunan drastis pengunjung wisatawan membuat berkurangnya hasil pendapatan dari objek wisata. Sepinya wisatawan juga berdampak pada penghasilan warga sekitar yang berjualan serta warung makan. Kondisi sebelum adanya pandemic Covid-19 ini memberikan banyak keuntungan bagi warga masyarakat dan juga menaikkan nama dari desa Tompo Bulu yang dikenal masyarakat sebagai penghasil kacang tanah, gula merah dan madu.

Pada awal bulan juli 2021 pemerintah Indonesia mulai melonggarkan kebijakan mengenai pandemi covid-19 dengan memberlakukan new normal, tentu itu menjadi kabar baik bagi sektor pariwisata di Indonesia. Pihak pengelola objek wisata Gunung Bulusaraung juga membuat rancangan dengan diberlakukannya kebijakan tersebut agar roda perekonomian bisa jalan kembali untuk umum. Pihak pengelola juga tetap berupaya memperhatikan standar kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan cara berinovasi agar objek wisata memiliki standar kesehatan yang tinggi, terdapat berbagai protokol yang telah dilaksanakan seperti pengecekan suhu tubuh setiap pengunjung yang masuk, mewajibkan pengunjung menggunakan masker, menyediakan tempat cuci tangan di sekitar tempat parkir, tempat administrasi dan pengambilan karcis.

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pihak pengelola diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan rasa aman bagi pengunjung yang berwisata dan semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali.

2. Strategi bertahan hidup masyarakat dimasa pandemi

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, penyerapan tenaga kerja dan pengurangan kemiskinan juga berperan dalam kesejahteraan bagi keluarga yang menumpukan hidupnya sebagai pelaku UMKM. Munculnya kasus covid-19 pada bulan maret di indonesia memberikan implikasi pada bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan pariwisata. Dampak ekonomi dan pariwisata akibat pandemi covid-19 juga dirasakan para pelaku UMKM sektor

pariwisata seperti masyarakat yang berjualan di sekitar objek wisata Gunung Bulusaraung.

Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 terhadap masyarakat yaitu menurunnya jumlah pengunjung atau wisatawan, menurunnya omset pendapatan dan penjualan secara drastis. Untuk itu di butuhkan strategi bertahan hidup bagi masyarakat sekitar objek wisata untuk dapat terus memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari setelah mempertahankan eksistensi usahanya di masa pandemi Covid-19. Salah satu strategi yang digunakan adalah selain berjualan masyarakat juga bertani dan berkebun, dari hasil itu digunakan untuk bertahan hidup dan penambah penghasilan selama pandemi covid-19 belum berakhir.

B. Kajian teori

1. Teori perubahan sosial

Teori linier atau teori perkembangan menyebutkan bahwa perubahan yang terjadi di masyarakat berujung atau menuju satu titik yang sama. Teori ini juga merangkum proses evolusi maupun revolusi.

Dasar dari teori evolusi mengatakan bahwa manusia dan masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu yang dimulai dari yang paling sederhana hingga yang sempurna. Dasar teori evolusi yang kedua menganggap bahwa perkembangan masyarakat yang terjadi tidak memerlukan faktor tertentu dan bersifat tetap.

Sementara itu, perubahan cepat atau revolusi hanya dapat terjadi jika syarat-syaratnya terpenuhi. Syarat revolusi antara lain adalah keinginan umum, pemimpin, yang dapat mengayomi, kesamaan tujuan, serta momentum yang tepat.

Bentuk perubahan sosial berdasarkan skalanya dapat dibagi menjadi perubahan besar dan perubahan kecil. Berdasarkan lama waktu berubahnya, perubahan sosial dibagi menjadi dua, yaitu perubahan lambat (evolusi) dan perubahan cepat (revolusi).

Teori yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan sosial. Ilmu sosiologi banyak dipengaruhi oleh berbagai ilmu pengetahuan lainnya seperti biologi, dan masih banyak lagi. Dengan demikian tidak heran bahwa banyak sekali teori perubahan sosial yang akan dijelaskan dengan menyebutkan beberapa pemikiran yang bukan dari orang sosiologi saja. Maka dengan itu perubahan sosial itu dapat terjadi karena dua faktor yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari dalam yang menyebabkan perubahan sosial seperti keadaan ekonomi, teknologi, ilmu pengetahuan, agama dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar adalah seperti bencana alam, perang, gunung meletus, tsunami dan sebagainya (Lorentius Goa,)

Dari penjelasan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam perubahan sosial seorang masyarakat dipengaruhi oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam. Dari beberapa faktor ini akan menghasilkan perubahan sosial misalnya perubahan dari dalam bisa kita ambil contoh misalnya keadaan ekonomi seseorang, sedangkan faktor dari luar misalnya terjadi bencana alam. Dari kedua faktor itu akan menghasilkan perubahan sosial.

Konsep perubahan sosial yang akan saya angkat dalam tulisan ini adalah soal perubahan sosial ekonomi. Karl Marx dalam konsep ekonomi structural berpendapat bahwa “penggerak perubahan yang akan memimpin perubahan

adalah termasuk proses perubahan sosial dan lingkungan ekonomi menjadi dasar segala perilaku menjadi dasar segala perilaku masyarakat”. Hal ini berarti ekonomi menjadi dasar dari perubahan sosial

2. Teori Fungsionalisme Struktural

Teori fungsionalisme struktural adalah teori yang pengaruhnya sangat besar dalam ilmu sosial pada abad sekarang. Tokoh-tokoh yang pertama kali mencetuskan fungsional yaitu Auguste Comte, Emile Durkheim dan Herbert Spencer. Pemikiran struktural fungsional sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yaitu terdiri dari organ-organ yang saling bergantung, ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Sama halnya dengan pendekatan lainnya pendekatan struktural fungsional ini juga bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial.

Teori struktural fungsional ini awalnya terangkat dari pemikiran Emile Durkheim, di mana pemikiran Durkheim ini dipengaruhi oleh Auguste Comte dan Herbert Spencer. Comte dengan pemikirannya mengenai analogi organismik kemudian di kembangkan lagi oleh Herbert Spencer dengan membandingkan dan mencari kesamaan antara masyarakat dan organisme, Hingga akhirnya berkembang menjadi apa yang disebut dengan *requisite functionalism*, di mana ini menjadi panduan bagi analisis substantif Spencer dan penggerak analisis fungsional. Di pengaruhi oleh kedua orang ini, studi Durkheim tertanam kuat terminology organismik tersebut. Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan di mana di dalamnya terdapat bagian-bagian yang

dibedakan. Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang membuat sistem menjadi seimbang. Bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem. Pemikiran inilah yang menjadi sumbangsi Durkheim dalam teori Parsons dan Merton mengenai struktural fungsional. Selain itu, antropologis fungsional Malinowski dan Radcliffe Brown juga membantu membentuk berbagai persepkif fungsional modern.

Selain dari Durkheim, teori struktural fungsional ini juga dipengaruhi oleh pemikiran Max Weber. Secara umum dua aspek dari studi Weber yang mempunyai pengaruh kuat adalah:

- a. Visi substantif mengenai tindakan sosial
- b. Strateginya dalam menganalisis struktur sosial

Pemikiran weber mengenai tindakan sosial ini berguna dalam perkembangan pemikiran Parsons dalam menjelaskan mengenai tindakan aktor dalam menginterpretasikan keadaan.

C. Kerangka pikir

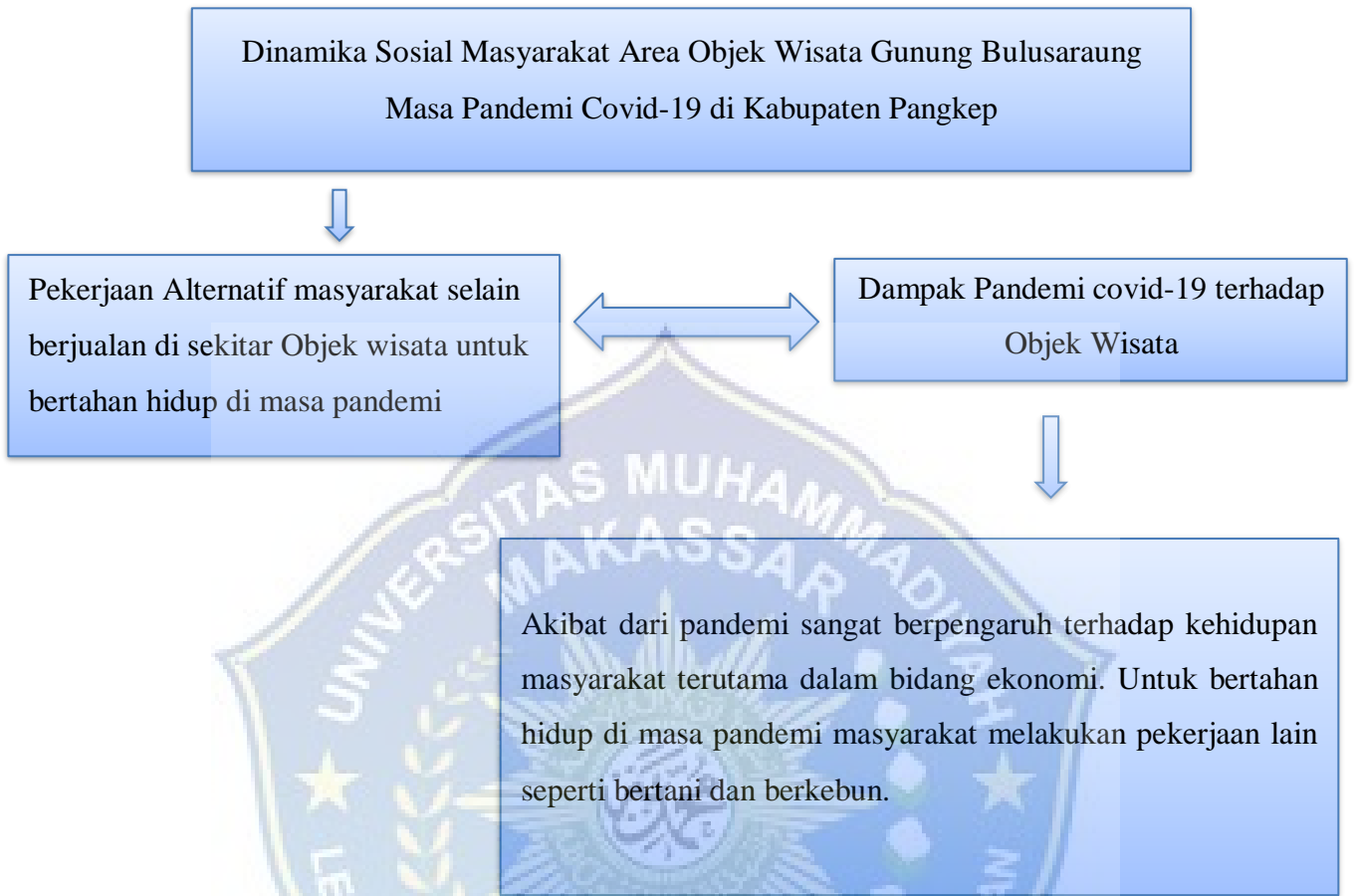
Kerangka pikir adalah suatu penjelasan terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan dalam sebuah topik penelitian, dimana yang menjadi kriteria utama dalam kerangka pikir untuk meyakinkan ilmuwan yaitu dengan alur-alur pemikir yang logis dalam membuat sebuah kerangka pikir dapat membuahkan kesimpulan.

Dinamika sosial Masyarakat Area Objek Wisata Gunung Bulusaraung masa pandemi covid-19 di Kabupaten Pangkep. Gunung Bulusaraung merupakan salah satu Objek wisata yang terletak di Kabupaten pangkep.

Selain berjualan masyarakat sekitar juga bertani dan berkebun dengan itu masyarakat bisa bertahan hidup pada masa pandemi ini. Sebagian hasil panen dari sawah dan kebun dijual dan hasilnya digunakan untuk bertahan hidup. Walaupun pendapatan dari berjualan sedikit atau bahkan tidak ada masyarakat masih tetap bisa bertahan walaupun di masa pandemi.

Akibat dari munculnya pandemi covid-19 objek wisata beberapa kali di tutup dan menyebabkan pendapatan pengelola dan masyarakat yang berpropesi sebagai penjual makanan maupun masyarakat yang menjadikan pekarangan rumahnya sebagai tempat parkir pengunjung menjadi berkurang bahkan tidak ada.

Berdasarkan poin yang ingin di telliti dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

D. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data berupa hasil-hasil penelitian terdahulu, ini bertujuan untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dan juga perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian pertama, oleh Ismail, Syamsiah, 2015. dengan judul "Dinamika sosial ekonomi Masyarakat (Studi Penelitian Pada Masyarakat di Sekitar Tempat Wisata Pentadio Resort di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo). Yang membahas tentang bagaimana dinamika sosial

Ekonomi Masyarakat di Desa Pentadio Barat, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Data-data diambil dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penelitian kedua, oleh Anida Wati. 2018. Dengan judul “ Analisi peranan objek wisata talang indah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (studi kasus masyarakat desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu). Yang membahas tentang bagaimana peranan objek wisata Talang Indah dalam meningkatkan pendapatn masyarakat dan bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai peranan objek wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Disini tidak dijelaskan teori apa yang digunakan dalam penelitian ini. perbedaan penelitian ini yaitu dari segi tujuan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, dan teori dimana ia tidak memaparkan teori apa yang digunakan
3. Penelitian ketiga, Cintya Amira Saniya (2021) dengan judul “ Dampak Covid-19 terhadap aktivitas pariwisata kota lama Semarang dalam aspek Sosial ekonomi masyarakat”. Yang membahas tentang bagaimana tingkat kepatuhan pihak pengelola terhadap protokol kesehatan selama masa pandemic di sekitar kawasan objek wisata kota lama semarang, dan dampak perkembangan wisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan objek wisata kota lama Semarang. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan subjek penelitian yakni pemerintah,

pihak pengelola, pemilik usaha, dan tenaga kerja. Disini ia tidak memaparkan teori apa yang ia gunakan dalam penelitian ini. perbedaan penelitian saya ini yaitu dari segi tujuan penelitian, metode penelitian dan teori dimana ia tidak memaparkan teori apa yang ia gunakan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Alasan memilih jenis penelitian ini yaitu untuk menggambarkan bagaimana Dinamika Sosial Masyarakat sekitar objek Wisata Gunung Bulusaraung masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pangkep. Apa saja pekerjaan alternatif masyarakat selain berjualan untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa pandemi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Studi Kasus. Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yaitu untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan informasi hingga menghasilkan solusi terkait dengan dinamika sosial masyarakat sekitar objek wisata di masa pandemi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Adapun lokasi penelitian yaitu Objek Wisata Gunung Bulusaraung di Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Karena di desa tersebut juga mengalami dampak Pandemi baik objek wisata maupun masyarakat.

2. Waktu penelitian dari tanggal dikeluarkannya surat dari tanggal 17 September 2021 sampai 17 November 2021 terhitung kurang lebih 2 bulan dan sudah mendapat informasi bahwa di Desa Tompo Bulu terdapat objek wisata yang terdampak pandemi Covid-19.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dinamika sosial masyarakat sekitar dan pengelola objek wisata di masa pandemi. Fokus penelitian ini bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian serta manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Penentuan fokus penelitian digunakan untuk memberikan tingkat kebaruan informasi yang peneliti dapatkan dari situasi ekonomi dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus untuk membatasi penelitian guna memilih mana penelitian relevan dan mana yang tidak relevan.

D. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik informan ditentukan secara Purposive Sampling, artinya pemilihan informan sesuai dengan gejala dan kriteria tertentu. Informan dipilih berdasarkan keyakinan bahwa yang dipilih mengetahui masalah tersebut. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Dinamika Sosial Masyarakat Sekitar Objek Wisata Gunung Bulusaraung Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pangkep ". Maka peneliti menetapkan kriteria khusus sebagai syarat populasi yaitu 2 orang Pengelola objek wisata dan 3 orang masyarakat sekitar objek wisata Gunung Bulusaraung sebagai informan dari penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian yang digunakan, alat-alat yang digunakan antar lain:

1. Pedoman Wawancara, untuk mengetahui sejauh mana dampak dari pandemi terhadap objek wisata Gunung Bulusaraung. Peneliti menyediakan lembar wawancara terdiri atas identitas diri dan pertanyaan khusus yang ditujukan kepada masyarakat sekitar objek wisata dan pengelola objek wisata.
2. Lembar Observasi, untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dari dinamika sosial masyarakat di masa pandemi covid-19, Peneliti menyediakan lembar observasi terdiri dari beberapa aspek yang akan diteliti yaitu, alamat atau lokasi objek wisata, masyarakat di sekitar objek wisata yang berprofesi sebagai penjual makanan dan juga pengelola objek wisata serta masyarakat yang menjadikan pekarangan rumahnya sebagai tempat parkir..
3. Dokumentasi, adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang.

F. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut dapat diresponden. Sumber data yang menjadi bahan baku dalam penelitian ini, untuk diolah dalam data yang berwujud primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui analisis atau pengamatan langsung pada informan yang memenuhi kriteria penelitian melalui teknik wawancara dan interview secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui informasi yang tidak langsung. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian ini, yang berupa buku, teori, jurnal, dan data lainnya

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu dengan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Informan dalam wawancara ini adalah masyarakat yang berjualan, masyarakat yang menjadikan pekarangannya sebagai tempat parkir, dan pengelola objek wisata.

2. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan atau kelompok yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di objek wisata Gunung Bulusaraung. Peneliti mengamati dinamika sosial masyarakat yang berjualan maupun yang menjadikan pekarangannya sebagai tempat parkir, dan peneliti juga mengamati pelayanan pengelola objek wisata kepada pengunjung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen dari pencarian di internet dan dari pengelola objek wisata. Antara lain:

- a. Keputusan harga tiket masuk kawasan wisata sesuai dengan aturan pemerintah No.12 Tahun 2014 tentang jenis dan tarif atas jenis PNBPNP.
- b. Peraturan desa Tompo Bulu, Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep nomor: 04/DTB/IX/2020 tentang pembagian hasil dan petunjuk pelaksanaan panatausahaan pungutan masuk kawasan wisata.
- c. Laporan pengunjung tahun 2019
- d. Laporan pengunjung tahun 2020 dan 2021

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif di mana analisis yang dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya yang selanjutnya akan dikembangkan. Menurut Miles dan Humberman analisis data

kualitatif di lakukan dengan cara interaktif dan harus berlangsung terus menerus sampai mencapai kalimat tuntas dan data yang di inginkan terisi penuh. (Sugiyono,1998:300). Aktivitas yang di lakukan dalam teknik menganalisis data di kelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu :

1. Redukasi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan yang di maksud adalah data yang telah di peroleh di lapangan kemudian di satukan misalnya dari hasil observasi, interview dan dokumentasi kemudian di satukan dan di ringkas menjadi sebuah data yang terperinci dengan harapan agar mudah untuk dipahami. (Subino Hadi Subroto,1999:17). Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis terlebih dahulu ingin mengetahui secara keseluruhan bagaimana dinamika sosial masyarakat di masa pandemi covid-19.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data yang sering di sajikan dalam penelitian kualitatif. Dengan tujuan data yang sedang disajikan membantu untuk memahami keadaan yang sedang terjadi yang selanjutnya akan membuat sebuah analisis dari penyajian data sebelumnya. Oleh sebab itu data yang sedang dikaji atau diteliti di sajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan bangun (Sugiyono,2010:341). Adapun penulis menyimpulkan data display adalah langkah kedua dengan harapan memudahkan peneliti mengetahui bagaimana situasi apa yang sedang terjadi di lapang tentang bagaimana dinamika sosial masyarakat dimasa pandemi covid-19.

3. Pengambil Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, adapun kesimpulan pertama yang disuguhkan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan jika ada bukti-bukti yang kuat pada tahap selanjutnya, namun jika kesimpulan awal di dukung dengan data yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya pada saat melakukan penelitian dan kembali dari lapangan maka kesimpulan yang diperoleh akan bersifat kredibel.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengabsahan data adalah faktor yang sangat penting karena tanpa pengabsahan yang diperoleh dari lapangan maka peneliti akan kesulitan untuk bertanggung jawab dengan hasil penelitian yang di milikinya. Untuk melihat derajat kebenaran dari hasil penelitian ini, maka di lakukan pemeriksaan data, pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Adalah teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data, teknik ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda (Sugiyono,2017:274).

2. Triangulasi Teknik

Adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mempertimbangkan sumber data yang diambil pada tempat yang sama tetapi pengelolaan yang memiliki sifat berbeda (ibid:274).

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah sudut pandang atau ketentuan baik, buruk, benar atau salah dalam kegiatan penelitian, penerapan etika yaitu:

1. Ada surat persetujuan informan (informan consent) untuk diwawancarai
2. Meminta izin informan jika ingin merekam wawancara, atau ambil foto dan video.
3. Menjaga kerahasiaan identitas informan, jika terkait informasi sensitif.



BAB IV

GAMBARAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

Desa Tompo bulu merupakan suatu desa yang terletak di kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kata Tompo Bulu berasal dari bahasa Dentong “Tompo” yaitu bahasa sehari-hari masyarakat yang artinya diatas dan “Bulu” yang berarti Gunung. Jadi dapat disimpulkan bahwa Desa Tompo Bulu berarti Desa yang terletak di atas Gunung. Lebih tepatnya Desa Tompo Bulu merupakan Desa yang terletak di bawah kaki Gunung Bulusaraung.

Sebelum tahun 1964, Desa Tompo Bulu pernah menjadi daerah tempat pertempuran antara tentara Pemerintah dengan pasukan “Gurilla” atau gerombolan DI/TII Qahar Muzakkar yang beroperasi di hutan-hutan atau gunung. Seusai perang atas dorongan Tentara masyarakat berpindah dan berkumpul menjadi satu pemukiman di dusun di Dusun Bulu-Bulu (Prabowo,2011).

Masyarakat Desa Tompo Bulu pada mulanya tersebar di pemukiman-pemukiman kecil ditepi hutan dengan dua, tiga atau empat rumah. Pada tahun 1964 rumah-rumah dikumpulkan menjadi satu pemukiman di sebuah perkampungan, salah satunya di kampong Bulu-Bulu, yang kini menjadi pusat Desa. Kampong Bulu-Bulu adalah pemukiman terpadat diantara beberapa kampong yang ada di Desa Tompo Bulu dengan populasi sekitar 118 keluarga, sedangkan kampong lain hanya berpenduduk antara 14-30 kepala keluarga. Sejak Tahun 1964 hingga sekarang Desa Tompo Bulu baru memiliki tiga kepala Desa. Kepala Desa pertama dikenal dengan sebutan Pak Aji Toa (H.Ambo Masse

Dg Malewa) yang menjabat selama 37 Tahun, kemudian pada Tahun 2002 dijabat oleh H.M Djibir T selama dua periode, selanjutnya pada tahun 2015 oleh Syamsuddin Zakaria.

B. Letak Geografis

Desa yang terletak di kaki Gunung Bulusaraung ini berudara sejuk karena terletak pada ketinggian 950 MDPL. Jenis tanah pada kawasan ini adalah jenis Eutropepts, yang pada umumnya ditemukan pada Daerah yang mempunyai kelerengan yang terjal dan puncak bukit kapur. Secara geografis kawasan Desa Tompo Bulu berada pada 119 ° 46 '03,613 "BT dan 04 ° 55 '35,432 " LS (BPS,2013). Desa ini menjadi salah satu titik perlintasan dan persinggahan para pendaki yang hendak ke Puncak Gunung Bulusaraung.

Secara Geografis, Desa Tompo Bulu memiliki jarak tempuh 17 Km dari Kota Pangkajene. Untuk menuju ke Desa ini dapat ditempuh melalui jalur darat dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Desa Tompo Bulu berbatasan langsung dengan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.

Secara Administratif Desa Tompo Bulu termasuk bagian dari Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Desa ini terdiri dari dua Dusun, Bulu-bulu dan Tanete, Desa Tompo Bulu terdiri dari 6 kampung, yaitu :(1) Bulu-Bulu, (2) Bajeng, (3) Tanete, (4) Gallarrang, (5) Lamporo, (6) Minggu. Adapun batas-batas wilayah Desa Tompo Bulu sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa.

2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Balleanging Kecamatan Balocci.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Patannyamang Kabupaten Maros.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rompegading Kabupaten Maros.

C. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data di kantor Desa Tompo Bulu, maka jumlah penduduk di Desa Tompo Bulu pada Tahun 2017 sebanyak 2.008 jiwa, dengan rincian jumlah Kepala Keluarga sebanyak 542 orang, jumlah laki-laki sebanyak 1000 orang dan jumlah perempuan sebanyak 1008 orang.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk berdasarkan Perkembangan Usia

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan
1.	1-3 Tahun	46 orang	24 orang
2.	3-5 Tahun	29 Orang	32 Orang
3.	5-7 Tahun	43 Orang	30 Orang
4.	7-12 Tahun	75 Orang	83 Orang
5.	12-15 Tahun	34 Orang	46 Orang
6.	15-18 Tahun	35 Orang	42 Orang
7.	18-60 Tahun	611 Orang	656 Orang
8.	Diatas 60 Tahun	37 Orang	31 Orang

Sumber: Arsip Profil Desa Tompo Bulu 2017

Berdasarkan table 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur usia Penduduk Desa Tompo Bulu memiliki jumlah terbanyak ada pada kategori 18

sampai 60 Tahun dengan jumlah laki-laki sebanyak 611 Orang sedangkan perempuan sebanyak 656 orang.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Petani	475 Orang	-
2.	Pegawai Negeri Sipil	1 Orang	15 Orang
3.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	28 Orang	-
4.	Pedagang Keliling	13 Orang	-
5.	Peternak	264 Orang	-
6.	Pengusaha Kecil Menengah	13 Orang	13 Orang

Sumber: Arsip Profil Desa Tompo Bulu 2017

Berdasarkan table 4.2 diatas, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dengan jumlah sebanyak 475 Orang yang tersebar di lima Kampung. Kemudian disusul sektor peternak sebanyak 264 Orang. Secara umum, ada enam Jenis mata pencaharian yang dominan ditekuni oleh penduduk setempat antara lain: Petani, pedagang keliling, peternak, Pengusaha kecil menengah, Pegawai Negeri Sipil, Pengrajin Industri rumah tangga. Semua jenis pekerjaan tersebut sudah menjadi pola mata pencaharian Penduduk Desa Tompo Bulu untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari hari dan Keluarga.

D. Keadaan pendidikan

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 Tahun yang sedang TK/Play Group	23 Orang	28 Orang
2.	Usia 3-18 Tahun yang sedang Sekolah	182 Orang	197 Orang
3.	Tamat SD / Sederajat	228 Orang	230 Orang
4.	Tamat SMP/ Sederajat	223 Orang	239 Orang
5.	Tamat SMA/Sederajat	146 Orang	141 Orang
6.	Tamat S1	10 Orang	8 Orang

Sumber: Arsip Profil Desa Tompo Bulu 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat Pendidikan masyarakat Desa Tompo Bulu sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari table diatas yang menunjukkan bahwa sebanyak 51 orang yang sedang TK/Play Group, 379 orang yang sedang sekolah, 458 orang yang tamat SD/Sederajat, 462 orang tamat SMP/Sederajat, 287 orang yang tamat SMA/Sederajat, dan 18 orang yang tamat S1.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Dampak *Covid-19* terhadap Objek Wisata Gunung Bulusaraung

Sejak diterapkannya PSBB ruang gerak masyarakat menjadi terbatas dan berpengaruh berbagai sektor termasuk sektor pariwisata tidak terkecuali di objek wisata Gunung Bulusaraung.

Hasil wawancara dengan Muhammad Hasbi mengatakan bahwa:

“pihak pengelola berupaya meningkatkan kenyamanan pengunjung agar terhindar dari wabah Virus Corona dengan menerapkan Protokol kesehatan secara ketat”.

Dengan diterapkannya protokol kesehatan dengan ketat di diharapkan dapat menekan angka penyebaran virus, juga dapat memulihkan objek wisata gunung Bulusaraung.

Hasil wawancara dengan Mudassir mengatakan bahwa:

“pada saat pandemi terjadi pertama kali objek wisata di tutup secara total, akibatnya pendapatan pihak pengelola tidak ada sama sekali karena tidak adanya pengunjung.

Para pengelola harus di rumahkan akibat ditutupnya objek wisata Gunung Bulusaraung. Akibatnya para pengelola mau tidak mau harus mengikuti aturan dari pemerintah.

Hasil wawancara dengan Fajar mengatakan bahwa:

“ketika pengujung memasuki pos registrasi objek wisata Gunung Bulusaraung seluruh pengunjung diwajibkan untuk mencuci tangan dan memakai masker. Pihak pengelola sudah menyediakan tempat cuci tangan di pintu masuk pos registrasi”

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata dalam meningkatkan kenyamanan dan rasa aman bagi pengunjung mengingat saat ini ada pandemi.

Bukan hanya objek wisata yang mengalami penurunan masyarakat sekitar juga mengalami dampak dari pandemi ini antara lain :

1. Kedai M-R-T

Kedai ini terletak di jalan poros Desa Tompo Bulu, yang berjarak 100 meter sebelum Pos Registrasi. Terdapat sebuah warung bernama warkop Dhentonk, yang berganti nama menjadi Kedai M-R-T yang berdiri sejak tahun 2017. 80 persen pelanggannya adalah pengunjung objek wisata Gunung Bulusaraung. Pendapatan sebelum pandemi perminggu sekitar Rp150.000 dan saat ini menjadi Rp50.000

2. Warung sido dadi

Terletak di depan home stay yang berjarak 200 meter dari pos Registrasi terdapat sebuah warung yang bernama Warung sido dadi yang berdiri sejak tahun 2019. 40 persen pelanggannya adalah pengunjung objek wisata. Pendapatannya sebelum pandemi perminggu sekitar Rp200.000 dan saat adanya pandemi menjadi Rp150.000

3. Warung Rusna P

Terletak di depan kedai M-R-T terdapat sebuah warung kecil yang berdiri sejak tahun 2006. 80 persen pelanggannya adalah pengunjung objek wisata Gunung Bulusaraung. Sebelum adanya pandemi

pendapatannya sekitar Rp100.000 tapi setelah adanya pandemi menjadi Rp40.000.

Gunung Bulusaraung yang biasanya ramai dikunjungi oleh pendaki terutama diakhir pekan dan hari libur juga merasakan dampak akibat pandemi *Covid-19*. Berdasarkan surat edaran Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SE.1/MENLHK/SETJEN/SET.1/3/2020 Tanggal 15 Maret 2020 tentang Pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* terjadi pemberhentian sementara seluruh aktivitas pendakian yang memicu kerumunan. *Covid-19* menimbulkan banyak kerugian terhadap Objek Wisata Gunung Bulusaraung yang mana semua pemangku kepentingan mulai dari Pemerintah Daerah, pelaku usaha sampai dengan pekerja disekitar Objek Wisata merasakan kerugian tersebut.

Beberapa aspek yang terkena dampak dari pandemi *Covid-19*:

1. Aspek ketenagakerjaan : berkurangnya pendapatan kelompok Pengelola Ekowisata (KPE) Dentong.
2. Aspek Ekonomi : berkurangnya pendapatan para pelaku usaha disekitar objek wisata.
3. Aspek pajak : berkurangnya setoran kepada pendapatan Asli Desa (PAD) dan pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Kegiatan pariwisata terbagi menjadi kegiatan pariwisata dengan resiko rendah dan pariwisata yang beresiko tinggi dalam penularan Covid-19. Kegiatan pariwisata yang bisa dibuka terutama yang berhubungan dengan alam, wisata yang tidak menimbulkan , wisata yang sifatnya lebih pada pendekatan ekosistem. Oleh karena itu daerah yang disiapkan mulai dari wisata alam pegunungan, hingga

taman nasional. Pandemi ini berdampak pada perubahan perilaku dan perubahan tatanan kehidupan kegiatan berwisata yang akan berdampak dengan Virus Corona sehingga sektor pariwisata masuk pada tatanan kehidupan baru dengan mengacu pada protokol kesehatan, kebersihan, dan keamanan.

Objek Wisata Gunung Bulusaraung sebagai bentuk pariwisata berbasis kelestarian lingkungan, memiliki urgensi untuk tetap melakukan operasional. Hal ini diperlukan agar tetap menjaga kelestariannya secara terus menerus. Dalam rangka mengendalikan penularan Covid-19 terhitung sejak tanggal 23 maret 2020 fasilitas umum terkait pariwisata sudah ditutup, salah satu objek wisata yang ditutup adalah Objek Wisata Gunung Bulusaraung dan dibuka kembali pada 1 Oktober 2020.

Berdasarkan surat Edaran Nomor: SE.10/T.46/TU/KSA/9/2020 tentang pembukaan kembali kunjungan Wisatawan Di Site Wisata Bulusaraung dalam kawasan Taman Nasional Batimurung Bulusaraung Pada Masa *New Normal* Pandemi Covid-19 disampaikan bahwa pembukaan kembali kunjungan wisatawan pada Site Wisata Bulusaraung di Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung akan dibuka terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2020.

1. Waktu pelayanan

Loket pembayaran pengunjung site Wisata Bulusaraung dibuka setiap hari kerja (senin sampai dengan sabtu) mulai pukul 08:00 s.d 17:00 WITA dan hari libur dibuka mulai pukul 09:00 s.d 17:00 WITA.

2. Prosedur pendakian

- a. Calon pendaki harus membawa/ memakai masker (minimal 2) dan *hand sanitizer*.
- b. Pendaki yang akan melakukan aktifitas wajib membeli karcis sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengisi formulir yang telah disediakan.
- c. Pendaki lokal harus menyediakan dokumen perjalanan (surat keterangan Dokter, dan tanda pengenal).
- d. Pendaki luar Provinsi harus menyediakan dokumen perjalanan (Surat keterangan Dokter, *Rapid Test*, dan Tanda Pengenal).
- e. Pendaki wajib menunjukkan perlengkapan standar pendakian dan barang bawaan yang bisa berpotensi sampah untuk di cek oleh petugas, apabila terdapat barang bawaan yang tidak sesuai aturan, maka barang tersebut harus dititipkan kepada petugas untuk diambil kembali pada lokasi penitipan maksimal 3 hari setelah selesai melakukan pendakian.
- f. Pada saat antrian pengambilan karcis diterapkan *physical Distancing* dengan mengatur jarak minimal 1 meter dari setiap antrian.
- g. Melakukan pengecekan suhu badan
- h. Tetap menggunakan masker, cuci tangan dengan air dan sabun ditempat yang telah disediakan atau *Hand Sanitizer*, jaga jarak dan tidak berkerumun.

- i. Pada kawasan pengunjung diharapkan tetap menerapkan *physical Distancing* dengan jarak minimal 1 meter dan melakukan pendakian dalam kelompok kecil (3-5 Orang).
- j. Pembatasan pengunjung masuk dalam kawasan Gunung Bulusaraung sebesar 30% pada tahap awal dari jumlah pengunjung yang bisa ditampung dalam sehari yaitu Daya dukung fisik 2.892 pengunjung perhari sesuai dengan laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sulawesi dan Maluku Kajian Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup Wisata Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung menjadi 850 pengunjung perhari.
- k. Pembatasan pengunjung masuk dalam kawasan Gunung Bulusaraung akan dinaikkan sebesar 50% pada tahap kedua dari jumlah pengunjung yang bisa ditampung perhari sesuai Daya Dukung Fisik 2.892 pengunjung perhari sesuai dengan Laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sulawesi dan Maluku Kajian Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup Wisata Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung menjadi 1.400 pengunjung perhari berdasarkan hasil evaluasi yang dibentuk oleh Kepala Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.

Dampak pandemi *Covid-19* terhadap Objek Wisata Gunung Bulusaraung yang paling signifikan adalah berkurangnya jumlah pengunjung. KPE Dentong merincikan jumlah kunjungan Objek Wisata Gunung Bulusaraung periode

Oktober-Januari (*New Normal*), bulan Oktober berjumlah 1510 orang, bulan November berjumlah 859 orang, bulan Desember berjumlah 380 orang, dan bulan Januari berjumlah 396 orang.

Kelompok Pengelola Ekowisata (KPE) Dentong adalah kelompok binaan taman nasional Bantimurung Bulusaraung untuk mengelola pendakian Gunung Bulusaraung yang kedudukannya dibawah pemerintah Desa Tompo Bulu. KPE Dentong dibentuk pada tanggal 20 April 2010. KPE dentong adalah kelompok masyarakat yang anggotanya terdiri dari unsur pemuda Desa Tompo Bulu.

Tarif pendakian Gunung Bulusaraung biasanya ditentukan oleh pemerintah desa Tompo Bulu. Tarif tersebut sudah mengalami perubahan sebanyak empat kali yaitu pada tahun 2010-2014, 2014-2015, 2015-2017, dan 2017 sampai sekarang. Berdasarkan data yang diperoleh dilokasi penelitian sebagai berikut:

Tarif pendakian Gunung Bulusaraung tahun 2010-2014:

- a. Rp 3.000,- untuk Wisatawan Domestik (Hari Kerja)
- b. Rp 3.000,- untuk Wisatawan Domestik (Hari Libur)
- c. Rp 20.000,- untuk Wisatawan Mancanegara

Tarif pendakian Gunung Bulusaraung tahun 2014-2015:

- a. Rp 7.000,- untuk Wisatawan Domestik (Hari Kerja)
- b. Rp 7.000,- untuk wisatawan Domestik (Hari Libur)
- c. Rp 20.000,- untuk Wisatawan Mancanegara

Tarif pendakian Gunung Bulusaraung tahun 2015-2017:

- a. Rp 8.000,- untuk Wisatawan Domestik (Hari Kerja)
- b. Rp 8.000,- untuk Wisatawan Domestik (Hari Libur)

- c. Rp 20.000,- untuk Wisatawan Mancanegara

Tarif pendakian Gunung Bulusaraung berdasarkan peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2014 tentang jenis dan tarif atas jenis PNBK yang berlaku pada Kementerian Kehutanan dan Peraturan Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep Nomor: 04/DTB/IX/2020:

- a. Rp 17.000,- untuk Wisatawan Domestik (Hari kerja)
- b. Rp 19.500,- untuk Wisatawan Domestik (Hari Libur)
- c. Rp 185.000,- untuk Wisatawan Mancanegara

Tabel 5.1. Jumlah Pengunjung Bulusaraung Sebelum Pandemi Tahun 2019

No	Bulan	Hari kerja (orang)	Hari Libur (orang)	Jumlah
1.	Januari	600	198	798
2.	Februari	348	194	542
3.	Maret	748	374	1122
4.	April	910	426	1336
5.	Mei	256	120	376
6.	Juni	830	398	1228
7.	Juli	724	360	1084
8.	Agustus	1066	476	1542
9.	September	782	474	1256
10.	Oktober	1360	750	2110
11.	November	1004	368	1372

12.	Desember	832	432	1264
	Jumlah			14.030

Sumber: Arsip dan Dokumen KPE Dentong Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung Objek Wisata Gunung Bulusaraung stagnan pada jumlah 1000 orang. Pengunjung terbanyak terdapat pada bulan Oktober 2019 yaitu sebanyak 2110 orang, sedangkan jumlah pengunjung paling sedikit yaitu sebanyak 376 orang pada bulan Mei 2019.

Tabel 5.2. Jumlah pengunjung Bulusaraung Masa pandemi Tahun 2020

No	Bulan	Hari Kerja (orang)	Hari Libur (orang)	Jumlah
1.	Januari	92	50	142
2.	Februari	406	102	508
3.	Maret	72	96	168
4.	April	0	0	0
5.	Mei	0	0	0
6.	Juni	0	0	0
7.	Juli	0	0	0
8.	Agustus	0	0	0
9.	September	0	0	0
10.	Oktober	1473	37	1510
11.	November	811	48	859
12.	Desember	347	33	380

	Jumlah			2.917
--	--------	--	--	-------

Sumber: Arsip dan Dokumen KPE Dentong Tahun 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung paling banyak yaitu 1510 orang pada bulan Oktober , sedangkan pada bulan April-September tidak ada pengunjung sama sekali akibat ditutupnya objek wisata. Menurut pengelola objek wisata penurunan jumlah pengunjung akibat ditutupnya pendakian pada tanggal 15 maret 2020 akibat adanya pandemi. Dan jumlah pengunjung normal pada bulan Oktober karena dibukanya kembali Objek Wisata.

Tabel 5.3. Jumlah pengunjung Bulusaraung masa Pandemi Tahun 2021

No	Bulan	Hari Kerja (orang)	Hari Libur (orang)	Jumlah
1.	Januari	396	0	396
2.	Februari	379	6	385
3.	Maret	443	3	446
4.	April	297	9	308
5.	Mei	656	128	784
6.	Juni	888	15	903
7.	Juli	782	39	821
8.	Agustus	6	0	6
9.	September	490	19	509
10.	Oktober			0
11.	November			0
12.	Desember			0

	Jumlah			4556
--	--------	--	--	------

Sumber : Arsip dan Dokumen KPE Dentong tahun 2021

Dari tabel diatas di tunjukkan bahwa pada bulan Maret pengunjung berjumlah 446 orang, Sementara pada bulan April jumlah pengunjung sebanyak 306 orang. Penurunan jumlah pengunjung ini disebabkan karena pada bulan April sudah memasuki bulan Ramadhan.

Objek Wisata Gunung Bulusaraung sebelum adanya pandemi *Covid-19* termasuk objek wisata yang selalu ramai di kunjungi. Jumlah pengunjung sepanjang tahun 2019 tercatat sebanyak 14.030 orang. Akan tetapi jumlah pengunjung menurun drastic pada Tahun 2020 diakibatkan karena adanya pandemi. Jumlah pengunjung objek wisata Gunung Bulusaraung pada tahun 2020 sebanyak 2.917 orang. Penurunan jumlah pengunjung mencapai angka 11.113 orang.

Selain objek wisata pengelola objek wisata juga terdampak akibat pandemi. Sejak pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ruang gerak masyarakat menjadi terbatas dan berpengaruh terhadap berbagai sektor termasuk sektor pariwisata. Sektor pariwisata diberbagai wilayah Indonesia mengalami kerugian yang sangat besar akibat menurunnya jumlah wisatawan karena berbagai kebijakan pemerintah mengenai pembatasan sosial, tidak terkecuali di Objek Wisata Gunung Bulusaraung (Luhur Efendi, 2020).

Terdapat beberapa SOP yang telah ditetapkan oleh Objek Wisata Gunung Bulusaraung. Standar Operasional Prosedur (SOP) pendakian Gunung Bulusaraung dimaksudkan sebagai pedoman dalam aktivitas wisata alam di

Gunung Bulusaraung. Tujuan SOP adalah memberikan pelayanan dan edukasi konservasi, mendorong partisipasi aktif masyarakat, dan meminimalisir dampak negative sampah dan limbah.

Ketentuan Umum:

1. Sopan, tertib, dan bersih
2. Tidak melakukan pendakian berdua (Non muhrim)
3. Minimal 3 orang
4. Umur minimal 13 tahun
5. Batas pendakian 2x24 jam
6. Pendakian pada jalur yang ditentukan
7. Camping di pos 9
8. Tidak memberi makan dan mengganggu satwa
9. Menjaga kebersihan dan kelestarian mata air
10. Waktu registrasi pukul 07:00-24:00 WITA
11. Membawa turun sampah
12. Memperhatikan keselamatan diri, lingkungan, dan sesama pendaki

Ada beberapa sanksi jika tidak mematuhi SOP

1. Tindak pidana sanksi sesuai UU yang berlaku
2. Jumlah sampah yang dibawaturun tidak sesuai formulir sampah (kurang) dikenakan denda RP 2000/item.
3. Pendakian lebih dari batas waktu 2x24 jam dikenakan sanksi membayar kembali karcis masuk
4. Tindakan asusila dan vandalisme sanksi berupa blacklist

Menurut kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) ada beberapa strategi yang sudah siap untuk dijalankan antara lain:

1. Mempersiapkan berbagai infrastruktur dasar yang berkaitan dengan konektivitas di sejumlah desinasi super prioritas.
2. Mendesign ulang strategi pariwisata di sejumlah destinasi wisata di Indonesia.
3. Mengadakan serta melakukan pelatihan bagi pekerja di sekitar pariwisata untuk nantinya dapat memandu wisatawan.

Tiga hal diatas diyakini oleh kemenparekraf bahwa pemerintah dapat memanfaatkan peluang lonjakan tren pariwisata setelah Pandemi Covid-19 selesai (yandi,2020)

Sejak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diterapkan ruang gerak masyarakat menjadi terbatas dan sangat berpengaruh terhadap berbagai sektor termasuk sektor pariwisata. Sektor pariwisata diberbagai wilayah Indonesia mengalami kerugian yang sangat besar akibat menurunnya jumlah wisatawan karena berbagai kebijakan pemerintah mengenai pembatasan sosial, tidak terkecuali di Objek Wisata Gunung Bulusaraung (Luhur Efendi, 2020).

Hasil wawancara dengan Muhammad Hasbi mengatakan bahwa :

“pihak pengelola berupaya meningkatkan kenyamanan pengunjung agar terhindar dari wabah virus corona dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Di masa pandemi ini pengunjung objek wisata semakin menurun karena pernah di tutup beberapa kali dan pendapatan pengelola juga sedikit bahkan tidak ada.”

Dengan diterapkannya protokol kesehatan secara ketat diharapkan dapat menekan angka penyebaran virus covid-19 juga dapat memulihkan objek wisata

Gunung Bulusaraung. Semua akan berjalan baik serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan dibutuhkan kesadaran dari masing-masing pengunjung dengan tetap mematuhi peraturan sesuai dengan protocol kesehatan.

Hasil wawancara dengan mudassir mengatakan bahwa:

“pada masa pandemi pertama kali muncul objek wisata Gunung Bulusaraung ditutup secara total, akibatnya pendapatan pihak pengelola tidak ada sama sekali karena tidak adanya pengunjung. Pihak pengelola juga merasa bingung memikirkan pembayaran listrik, air, dan lainnya meskipun sesekali dibiayai oleh pihak Taman Nasional”

Objek wisata Gunung Bulusaraung tidak hanya memberikan pemasukan terhadap (PAD) dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) tetapi juga menjadi lahan mata pencaharian bagi pengelola. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga secara otomatis menghentikan banyak pekerjaan di sektor pariwisata. Para pengelola harus dirumahkan akibat ditutupnya Objek Wisata Gunung Bulusaraung. Akibatnya para pengelola mau tidak mau harus mengikuti peraturan pemerintah untuk menghindarkan pengunjung maupun pengelola dari Covid-19.

Hasil wawancara dengan fajar mengatakan bahwa:

“ketika pengunjung memasuki pos registrasi objek wisata Gunung Bulusaraung seluruh pengunjung diwajibkan untuk mencuci tangan dan memakai masker. Pihak pengelola sudah menyediakan tempat cuci tangan di pintu masuk pos registrasi. Masa pandemi ini pendapatan saya sebagai pengelola objek wisata tidak menentu bahkan pernah tidak ada pada saat objek wisata ditutup sementara karena munculnya pandemi covid-19, saya berharap pandemi segera hilang dan pendapatan pengelola dapat kembali normal seperti sebelum pandemi”

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak pengelola Objek Wisata dalam meningkatkan kenyamanan dan rasa aman bagi pengunjung lain mengingat saat

ini muncul pandemi covid-19. Hidup berdampingan dengan virus menjadi pilihan paling bijak saat ini.

Pembangunan pada sektor pariwisata nasional dan daerah bertujuan untuk menggerakkan kegiatan ekonomi, sekaligus menciptakan peluang lapangan dan kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat daerah tersebut. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industry-industri lokal seperti kerajinan tangan, penginapan, transportasi (Zakariya,2017).

Bukan hanya untuk pendapatan asli Daerah (PAD) dan PNBPN saja, telah tersedia ruang usaha sehingga masyarakat setempat juga bisa menambah sumber pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa warung kecil di sekitar pos registrasi.

Dengan munculnya pandemi Covid-19 sangat berimbas langsung terhadap para pelaku UMKM yang bergantung pada wisatawan destinasi pariwisata di suatu daerah. Sepinya pengunjung bahkan jika tidak ada sama sekali pengunjung melumpuhkan perekonomian UMKM. UMKM ini terdiri dari pengusaha kerajinan, pembuat souvenir, penjual cendramata atau oleh-oleh, penyedia jasa penukaran uang, pemandu wisata dan seluruh elemen pendukung jasa wisata terpaksa kehilangan mata pencaharian dan pendapatan (Rumeon, 2020).

Dengan ditutupnya objek wisata Gunung Bulusaraung beberapa kali terjadi penurunan pengunjung secara drastis mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat sekitar pos registrasi seperti para pedagang kecil dan warga yang rumahnya dijadikan sebagai tempat parkir pengunjung. Hal ini dapat ditinjau dari

jumlah pengunjung pada masa pandemi Covid-19 yang rata-rata hanya berjumlah 10 orang perhari.

Tabel 5.4. usaha-usaha sekitar pos Registrasi

No	Jenis usaha	Nama pemilik	Tahun berdiri	Pendapatan perminggu	
				Sebelum pandemic	Setelah pandemi
1.	Kedai M-R-T	Baharuddin/ Munawarah	2017	Rp. 150.000,	Rp. 50.000
2.	Warung Sido Dadi	Ummi Haniah	2019	Rp. 200.000	Rp. 150.000
3.	Warung Rusna P	Rusna P	2006	Rp. 100.000	Rp. 40.000

Sumber: Usaha-usaha sekitar pos Registrasi

1. Kedai M-R-T

Kedai ini terletak di jalan poros Desa Tompo Bulu, berjarak 100 meter sebelum pos Registrasi. Terdapat sebuah warkop yang bernama warkop dhentonk, yang sekarang berganti kedai M-R-T berdiri sejak tahun 2017. Munawarah mengatakan bahwa 80 persen pelanggannya adalah pengunjung Objek Wisata Gunung Bulusaraung. Pendapatan yang didapatkan sebelum adanya pandemi Covid-19 perminggu sekitar Rp. 150.000,- setelah adanya Covid-19 pendapatannya menurun drastis menjadi Rp. 50.000,- (Munawarah,2021).

2. Warung Sido Dadi

Terletak di depan homestay, berjarak 200 meter dari pos Registrasi terdapat sebuah warung yang bernama warung Sido Dadi, yang berdiri sejak tahun 2019. Ummi Haniah mengatakan bahwa 40 persen pelanggannya adalah pengunjung Objek Wisata Gunung Bulusaraung. Pendapatan yang didapatkan sebelum adanya pandemi Covid-19 dalam seminggu sekitar Rp. 200.000,- setelah adanya Covid-19 pendapatannya menurun menjadi Rp. 150.000. berbeda dengan warung lainnya pendapatan dari warung ini tidak menurun drastis karena kebanyakan pelanggannya berasal dari masyarakat sekitar Desa Tompo Bulu hingga tondong tallasa (Ummi Haniah, 2021).

3. Warung Rusna P

Terletak di depan kedai M-R-T terdapat sebuah warung kecil yang berdiri sejak tahun 2006. Rusna mengatakan bahwa 80 persen pelanggannya merupakan pengunjung Objek Wisata Gunung Bulusaraung. Pendapatan yang didapatkan sebelum adanya Covid-19 sekitar Rp. 100.000 perminggu, setelah munculnya pandemi Covid-19 pendapatannya menurun drastis menjadi Rp 40.000. sebelum Bulusaraung ditutup, hasil penjualannya bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena setiap hari selalu ramai pengunjung yang datang. Kemudian pada saat Gunung Bulusaraung ditutup, pendapatan saya menurun drastis, bahkan modal yang digunakan tidak kembali. Pada saat Bulusaraung dibuka kembali pada bulan September penghasilannya sudah tidak bisa seperti sebelum pandemi karena kebanyakan pengunjung sudah membawa bekal masing-masing dari rumah, selain itu saya tidak memiliki pekerjaan lain selain berjualan. (Rusna P, 2021).

Dengan dibukanya kembali Objek Wisata Gunung Bulusaraung, sangat diharapkan pulihnya perekonomian masyarakat sekitar yang bekerja sebagai pedagang kecil menjadi harapan baru bagi masyarakat. Meskipun penghasilan mereka tidak akan sama dengan penghasilan sebelum adanya Covid-19, setidaknya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

2. Pekerjaan Alternatif Masyarakat untuk bertahan hidup di masa pandemi Covid-19

Akibat dari pandemi masyarakat di seluruh Indonesia mengalami masalah perekonomian akibat adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di seluruh daerah di Indonesia. Seperti halnya dengan Objek Wisata Gunung Bulusaraung yang juga mengalami dampak dari pandemi pendapatan yang tidak menentu hingga tidak ada dalam satu hari, tapi ada beberapa masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan dan bisa dikerjakan dirumah tanpa ada kontak langsung dengan masyarakat lain.

Hasil wawancara dengan Munawarah selaku pemilik kedai M-R-T Mengatakan bahwa :

“sebelum adanya pandemi pendapatan yang di dapat sekitar Rp 150.000 perminggu tetapi sejak adanya pandemi pendapatan mulai menurun drastis menjadi Rp 50.000 perminggu. Penghasilan dari berjualan ini bisa memenuhi kebutuhan sehari hari tetapi dalam jangka pendek, ditambah penghasilan dari bertani”.

Masyarakat sebagai pelaku usaha sangat terdampak mulai dari penurunan pendapatan dan omset. Aktivitas masyarakat di tengah pandemi terbatas sehingga membuat ekonomi tertekan kebanyakan masyarakat menahan diri untuk

berbelanja sehingga dapat menghemat pendapatan yang dihasilkan walaupun dalam jumlah yang kecil.

Hasil wawancara dengan Umami Haniyah pemilik Warung Sido Dadi mengatakan bahwa:

“selama pandemi pendapatan mulai menurun walaupun konsumen dari warung ini bukan 100 persen dari pengunjung objek wisata. Pendapatan sebelum pandemi terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan sebagai modal sebanyak Rp 200.000 tetapi sejak adanya pandemi mulai menurun menjadi Rp 150.000. warung ini bisa dikatakan tidak terlalu mengalami dampak dari pandemi karena kebanyakan masyarakat sekitar yang menjadi konsumen. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga dari pendapatan warung tidak ada pemasuk lain”.

Beberapa usaha masyarakat tidak terlalu mengalami dampak dari pandemi karena kebanyakan yang menjadi konsumen adalah masyarakat sekitar saja. Walaupun tidak ada pengunjung pendapatan masih tetap ada walaupun jumlahnya tidak sama dengan sebelum adanya pandemi.

Hasil wawancara dengan Rusna p mengatakan bahwa:

“sebelum pandemi muncul pendapatan yang didapat sekitar Rp 100.000, tetapi setelah adanya pandemi dan Objek Wisata ditutup pendapatan mulai menurun, karena hampir 80 persen pelanggannya dari pengunjung objek wisata. Dari pendapatan itu digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan modal usaha ditambah tabungan dari penghasilan sebelum pandemi karena pemasukan hanya dari hasil penjualan saja”.

Setelah Objek Wisata ditutup banyak masyarakat yang dulunya memiliki penghasilan yang terbilang cukup, Sekarang harus menghemat hasil dari usahanya untuk memenuhi kebutuhan Sehari-hari dan untuk bertahan hidup di masa pandemi. Bukan hanya masyarakat sekitar saja yang terdampak, pengelola Objek Wisata juga mengalami dampak dari pandemi.

Hasil wawancara dengan Muhammad Hasbih selaku ketua pengelola Objek

Wisata Mengatakan bahwa :

“untuk membayar listik dan air di pos Registrasi saja kurang, apalagi pendapatan pengelola. Untuk memenuhi kebutuhan sehari hari pun dari hasil proyek desa seperti baru-baru ini pembuatan jalan desa ke sawah penduduk, dan juga dengan bertani itu saja tidak ada pendapatan lain”

Hasil wawancara dengan mudassir mengatakan bahwa :

“ pendapatan sebagai pengelola objek wisata di masa pandemi ini sangat kurang bahkan saat Objek Wisata ditutup tidak ada pemasukan sama sekali, sama dengan yang dikatakan ketua pengelola objek wisata semua pengelola menjadi petani saat pandemi ini dan tidak memiliki pemasukan yang menentu dari penjualan hasil panen”.

Hasil wawancara dengan Fajar mengatakan bahwa :

“ selama pandemi pendapatan tidak sama lagi saat sebelum pandemi. Saat Objek wisata ditutup pendapatan tidak menentu untuk itu saya juga ikut dalam proyek desa yaitu melakukan pengecatan pagar masyarakat desa dan membantu keluarga serta teman yang membutuhkan bantuan di sawah”.

Triagulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triagulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Penggunaan metode ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas.

Triagulasi sumber mengenai dampak Covid-19 terhadap pendapatan masyarakat sekitar objek Wisata Gunung Bulusaraung di masa pandemi Covid-19.

Pertama, Munawarah pemilik kedai M-R-T mengatakan bahwa “hampir 80 persen pelanggan disini itu adalah pengunjung objek wisata Gunung Bulusaraung. Pendapatan yang biasa di dapat sebelum adanya pandemi itu sekitar Rp150.000 tetapi saat adanya pandemi dalam satu minggu hanya sekitar Rp50.000”

Kedua, Ummi Haniah pemilik Warung Sido Dadi mengatakan bahwa “hanya 40 persen pelanggan disini adalah pengunjung objek wisata. Sebelum adanya pandemi pendapatan yang biasa dihasilkan itu sekitar Rp200.000, setelah adanya pandemi menurun menjadi Rp150.000 saja”.

Ketiga, Rusna P pemilik warung yang berada di depan kedai M-R-T mengatakan bahwa “ 80 persen pelanggannya merupakan pengunjung objek wisata. Pendapatan yang dihasilkan sebelum pandemi itu sekitar Rp100.000 tetapi saat pandemi menurun drastis menjadi Rp40.000 saja.

Triangulasi teknik dilakukan untuk melakukan pengecekan informasi/data antara hasil dari wawancara dengan dokumen mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap objek wisata gunung Bulusaraung di masa pandemi Covid-19. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ketua KPE dentong yang mengatakan bahwa:

“akibat di tutupnya objek wisata beberapa kali mengakibatkan pendapatan pengelola serta masyarakat itu berkurang bahkan tidak ada”

Dari hasil wawancara diatas Ketua KPE Dentong mengatakan bahwa objek wisata beberapa kali ditutup salah satu surat edaran saat dibukanya kembali objek wisata dapat di lihat pada surat edaran Nomor: SE.10/T.46/TU/KSA/9/2020 tentang pembukaan kembali kunjungan objek wisata terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2020.

B. Pembahasan

1. Dampak Covid-19 terhadap Objek Wisata Gunung Bulusaraung

Penyakit virus Corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan virus SARS-CoS-2. Sebagian orang yang tertular akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun, sebagian orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan bantuan medis.

Jika dikaitkan dengan teori dari tokoh teori fungsionalisme struktural ini yaitu teori Auguste Comte, Emile Durkheim, dan Herbert Spencer. Ia menganggap bahwa masyarakat adalah organisme biologis yaitu terdiri dari organ organ yang saling bergantung, ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Bagian-bagian dari sistem mempunyai fungsi masing-masing yang membuat sistem menjadi seimbang, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem. Dalam teori ini dapat di simpulkan bahwa suatu lembaga yang ada dimasyarakat salah satunya yaitu Objek Wisata Gunung Bulusaraung dapat beroperasi seperti dulu lagi sebelum adanya pandemi Covid-19 dan masyarakat yang penghasilannya dari objek wisata Gunung Bulusaraung bisa kembali seperti dulu lagi dengan mematuhi peraturan dari pemerintah untuk tetap menjaga kebersihan agar pandemi segera berakhir.

Pandemi sangat menghantam industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Hal ini pun berdampak pada pendapatan Negara di sektor pariwisata. Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar dan ditutupnya akses keluar masuk Indonesia menyebabkan penurunan pendapatan Negara di sektor Pariwisata. Dampak pandemi juga terlihat dari pengurangan jam kerja hingga tidak bekerja.

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas ditemukan fakta-fakta bahwa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap 3 indikator yang juga mengalami dampak dari pandemi Covid-19. Tiga indikator yang mengalami dampak pandemi antara lain, terhadap masyarakat, terhadap pengunjung, dan terhadap pengelola objek wisata.

Hasil pengolahan data tersebut telah dipaparkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di Objek Wisata Gunung Bulusaraung Kabupaten Pangkep serta menjadi bahan evaluasi dampak dari pandemi.

Resiko kesehatan yang dianggap sangat rentan terjadi akibat penularan Virus Corona menyebabkan wisatawan menunda bahkan membatalkan rencananya untuk berkunjung ke sebuah destinasi wisata dan lebih memilih untuk mengurangi aktifitas diluar ruangan dan lebih memilih untuk mengurangi aktifitas diluar ruangan dan lebih memilih berdiam diri dirumah seperti anjuran pemerintah untuk menerapkan *Social and Physical Distancing* (Nurhalimah, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak pengelola Objek Wisata dalam meningkatkan kenyamanan dan rasa aman bagi pengunjung lain mengingat saat ini muncul pandemi covid-19. Hidup berdampingan dengan virus menjadi pilihan paling bijak saat ini.

Selain dengan untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung maupun masyarakat diharapkan kesadaran dari setiap individu untuk mematuhi semua peraturan untuk menekan angka penyebaran virus.

2. Pekerjaan alternatif masyarakat untuk bertahan hidup di masa pandemi Covid-19

Covid-19 sangat berdampak terhadap berbagai sektor seperti sektor ekonomi. Bukan hanya pendapatannya yang berkurang tetapi juga tidak sedikit yang mengalami PHK akibat dari pengurangan pegawai dari perusahaan.

Jika dikaitkan dengan teori perubahan sosial yaitu bahwa perubahan sosial dapat terjadi karena dua faktor yaitu faktor dari luar dan dari dalam. Faktor dari

dalam menyebabkan perubahan sosial seperti keadaan ekonomi, sedangkan faktor dari luar seperti bencana alam. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam perubahan sosial seorang masyarakat dipengaruhi oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam. Dari beberapa faktor ini akan menghasilkan perubahan sosial. Konsep perubahan sosial yang diangkat dari tulisan ini adalah perubahan sosial ekonomi. Karl Marx dalam konsep ekonomi struktural berpendapat bahwa “penggerak perubahan yang akan memimpin perubahan adalah termasuk proses perubahan sosial dan lingkungan ekonomi menjadi dasar segala perilaku masyarakat”. Hal ini berarti ekonomi menjadi dasar dari perubahan sosial. Dalam teori ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat akan mengalami perubahan sosial jika terjadi masalah dalam perekonomian. Masalah ekonomi muncul akibat adanya bencana alam seperti pandemi Covid-19 yang sangat berdampak kepada masyarakat yang berjualan di sekitar objek Wisata Gunung Bulusaraung.

Pengelola objek wisata dan masyarakat juga mengalami dampak yang dulunya selalu ramai pengunjung sekarang mulai berkurang bahkan tidak ada saat diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar. Beberapa kali tempat wisata ditutup karena harus mematuhi peraturan pemerintah menyebabkan keadaan ekonomi masyarakat menjadi menipis.

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas bahwa kebanyakan masyarakat memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani. hampir 100 persen masyarakat desa bekerja sebagai petani. Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat sekitar terdapat 1 orang yang pendapatannya hampir 100 persen dari pengunjung objek wisata. Dan terdapat juga beberapa masyarakat

yang memiliki pekerjaan lain seperti bertani, menyediakan jasa pembuatan pagar besi, dan juga ada yang pendapatannya tidak dari pengunjung saja tetapi dari masyarakat desa Tompo Bulu.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial pada masyarakat yang tidak direncanakan dan sangat di kehendaki oleh masyarakat. Dimana masyarakat belum siap menerima perubahan akibat pandemi tentu akan menggoyahkan mereka. Dampak pandemi Covid-19 telah memaksa masyarakat mengikuti semua perubahan sosial yang diakibatkan dari pandemi, kini harus di paksa untuk disesuaikan dengan standar protokol kesehatan. Semua pekerjaan dirumahkan tetapi tidak berlaku bagi objek wisata karena pengunjung harus berada di tempat wisata dan tidak bisa melalui media daring. Begitupun perubahan usaha UMKM yang ada di sekitar objek wisata sangat dipengaruhi oleh perubahan yang sangat tiba-tiba dan tidak ada persiapan sebelumnya.

Masyarakat terjalin satu sama lain yang dikenal dengan sistem, dalam teori Fungsionalisme struktural dijelaskan bahwa dimana jika ada salah satu yang tidak bekerja maka masyarakat tersebut juga akan terganggu. Jika masyarakat masih ingin bertahan hendaknya melakukan hubungan yang baik dengan lingkungan. Agar keberadaan masyarakat atau sistem dapat terjamin maka harus dilakukan adaptasi dimana sistem perlu untuk terus melanjutkan kehidupan dengan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya atau dengan kata lain harus bisa bertahan ketika situasi di lingkungan luar sedang tidak mendukungnya sesuai dengan keadaan yang dialami. Dengan munculnya pandemi memaksa masyarakat untuk hidup berdampingan dengan pandemi Covid-19. Begitupun dengan objek

wisata yang beberapa kali ditutup memaksa pengelola untuk mendapatkan penghasilan baru untuk bertahan hidup. Bukan hanya pengelola tetapi masyarakat sekitar juga dipaksa untuk bertahan hidup di masa pandemi ini.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan tentang Dinamika Sosial Masyarakat Sekitar Objek Wisata masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pangkep maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karena adanya pandemi Covid-19 Gunung Bulusaraung sering ditutup dan dibuka kembali setelah diterapkan new normal dan kembali ditutup pada bulan Agustus 2021. Dampak yang dialami bagi objek wisata Gunung Bulusaraung adalah pendapatan masyarakat tidak menentu akibat berkurangnya wisatawan bahkan tidak ada pada masa pandemic Covid-19. Dengan ditutupnya objek wisata tersebut terjadi penurunan drastis pengunjung wisatawan membuat berkurangnya hasil pendapatan dari objek wisata. Kondisi sebelum adanya pandemi Covid-19 ini memberikan banyak keuntungan bagi warga masyarakat dan juga menaikkan nama dari desa Tompo Bulu yang dikenal masyarakat sebagai penghasil kacang tanah, gula merah dan madu.
2. Munculnya kasus Covid-19 pada bulan Maret di Indonesia memberikan implikasi pada bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan pariwisata. Dampak ekonomi dan pariwisata akibat pandemic Covid-19 juga dirasakan para pelaku UMKM sektor pariwisata seperti masyarakat yang berjualan di sekitar objek wisata gunung bulusaraung. Salah satu strategi yang

digunakan adalah selain berjualan masyarakat juga bertani dan berkebun, dari hasil itu digunakan untuk bertahan hidup dan menambah penghasilan selama pandemic Covid-19 belum berakhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab terdahulu, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi tempat penelitian

Bagi para pengelola KPE Dentong diharapkan untuk mengarsipkan data-data penting mengenai Objek Wisata Gunung Bulusaraung

2. Saran bagi pembaca

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan/ Referensi tempat wisata di Kabupaten Pangkep dengan tetap mematuhi peraturan.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi yang tertarik meneliti tentang Objek Wisata di Kabupaten Pangkep, maka tulisan ini dapat menjadi bahan Referensi atau acuan bagi para peneliti di masa yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jayadinata, T. Johara. 2000. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan Dan Wilayah*. Bandung: ITB.
- Koetjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineck Cipta.
- Lawson dan Band Bovy (1997, Matheison dan wall, 1982:31). dalam Pitana I Gde dan Gayatri Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- M. Nafarin. 2006. *penganggaran*. Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.
- Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Gadjah Mada University, Yogyakarta, 2009.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Subroto Subino Hadi. 1999. *Pokok-pokok pengumpulan Data, Analisis Data, Analisis Data, penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam penelitian kualitatif*. Bandung: IKIP
- Sugiyono. 1998. *Metode penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Waralah Cristo, 2008, Hikmat Arif, 2009. *pengertian tentang dampak*, Jakarta: Bandung Alfabeta

- Aisyah Sitti.2020.*Dampak Pandemi Covid-19 Bagi UMKM Serta Strategi E-Marketing UMKM Di Indonesia*.Skripsi.Tidak Diterbitkan.Fakultas Ekonomi dan Bisnis.Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”
- Ivana Solemede., Trivena Tamanaha., Robby Selfanay., Merlin Solemede., & Kharista Walunaman.(2020). *Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya Di Provinsi Maluku (Suatu Kajian Analisis Di Masa Transisi Kenormalan Baru)*.Jurnal Ilmu Keagamaan,1,No 1.
- Luhur Efendi, D. (2020). *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor Pariwisata Kelurahan Nongkosawit*.
- Mario Barreto dan Ketut Giantari.2015.*Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste*.E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Nazir.2010.*Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Aceh Utara*.Tesis.Medan.Universitas Sumatera Utara.
- Nurhalimah, Dkk. (2020) *Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Pulau Santen Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19*. Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif. 6(2)
- Pinasti.Faura Dea Ayu.2010.*Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan*. Malang:University Of Muhammadiyah Malang Indonesia.
- Prabowo, A. (2011). *Melawan Ketergantungan Kebijakan pangan dan pengalaman pengorganisasian Tiga Desa*. INSIST Press.
- Rumeon, S. (2020). *Tinjauan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Wisata Bahari Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong.
- Yunus.Nur Rohim.2020.*Kebijakan Perlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. Jakarta:FSH UIN Hidayatullah.



LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Asmil Fauziah Am

NIM : 105381103617

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2%	10%
2	Bab 2	10%	25%
3	Bab 3	6%	10%
4	Bab 4	9%	10%
5	Bab 5	1%	10%
6	Bab 6	5%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Desember 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursmah S. Klm., M.I.P

NBM: 964 591



Nomor : 6953/FKIP/A.4-II/IX/1443/2021
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Asmil Fauziah Am
Stambuk : 105381103617
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Tempat/ Tanggal Lahir : Tompo butu / 09-02-1999
Alamat : Jalan mondumen emmy saelian

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi
dengan judul: *Dinamika Sosial Masyarakat sekitar objek Wisata Gunung
Bulusaraung masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Pangkep*

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu
Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Safar 1443 H
13 September 2021 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 233 Telp. 8448722 Fax (041) 1965588 Makassar 90221 E-mail: lap@unismuhmakplata.com

Nomor : 4541/05/C 4-VIII/IX/40/2021
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Safar 1443 H
 13 September 2021 M

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala UPT P2L-BKPMD Prov. Sul-Sel
 di -
 Makassar

Berjasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 6953/FKIP/A.4-II/IX/1443/2021, tanggal 13 September 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ASMIL FAUZIAH AM
 No. Stambuk : 10538 1103617
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Dinamika Sosial Masyarakat Sekitar Objek Wisata Gunung Bulusaraung Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pangkep"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 September 2021 s/d 17 Nopember 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامَةُ وَالرَّحْمَةُ وَالْكَرَامَةُ

Ketua PSM,

 Prof. Dr. H. Abubakar Idhan, MP.
 WBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 21146/S.01/PTSP/2021
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Pangkep

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4541/05/C.4-VIII/IX/40/2021 tanggal 13 September 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ASMIL FAUZIAH AM**
Nomor Pokok : 105381103617
Program Studi : Pend. Sosiologi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR OBJEK WISATA GUNUNG BULUSARAUNG MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN PANGKEP "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 September s/d 11 November 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 14 September 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 14-09-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
SATUAN TUGAS PENANGANAN COVID-19
POSKO TERPADU
Jln. Sultan Hasanuddin – Kec. Pangkajene, Kabupaten Pangkep Kode Pos: 90511



REKOMENDASI
NOMOR : 831 /REK/ SATGASC-19/X/2021

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABD RAHMAN, S.S.Pd
Jabatan : Wakil Sekertaris
Kabupaten : Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Nomor : 21146/S.01/PTSP/2021 Perihal izin Penelitian dari Tanggal 17 September s/d 11 November 2021 Kepada:

Nama : ASMIL FAUZIAH AM
Nomor Pokok : 105381103617
Program Studi : Pend. Sosiologi
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar
Alamat Penelitian : Desa tempo bulu, kec. balocci

Maka dengan ini Memberikan Rekomendasi Kepada yang bersangkutan dengan Ketentuan Melaksanakan Protokol Kesehatan, antara lain:

1. Seluruh Peserta kegiatan wajib menggunakan masker;
2. Menyediakan Tempat Cuci Tangan & handsanitizer;
3. Mengatur Jarak Aman Peserta Kegiatan Sesuai Protocol Kesehatan ;
4. Melaksanakan Pengecekan Suhu Tubuh Pada Setiap Peserta Kegiatan (Bagi Peserta Peserta yang memiliki Suhu Tubuh 37,5°C tidak diperkenankan mengikuti Kegiatan);
5. Membatasi Peserta Kegiatan Maksimal 50 % Dalam Kapasitas Ruang;
6. Jika terjadi Kasus yang Mengarah Ke Covid - 19 / Suspec Covid - 19, Maka Semua Kontak wajib Swab dan Bersedia Untuk di Isolasi;
7. Hindari kerumunan;
8. Peserta dari Luar Kab. Pangkep Wajib memperlihatkan Bukti Keterangan hasil **swab Antigen (Negatif)**.

Demikian surat Rekomendasi ini dibuat sebenar-benarnya serta digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 12 Oktober 2021

An. Ketua SATGAS Penanganan COVID-19
Wakil Sekretaris

ABD. RAHMAN S. S. Pd
NIP. 19660114 198803 1 008

Tembusan : Kepada Yth.

1. Kepala Badan Kesehatan Bangun dan Politik Kab. Pangkep di Pangkajene
--Peringgal--



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext. 146 Pangkajene

Pangkajene, 14 Oktober 2021

K e p a d a,

Nomor : 070/ 557 / X /BKBP/2021

Lampiran :

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth Kepala DPM-PTSP

Kab. Pangkep

D/

Pangkajene

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 557 / X /BKBP/2021

D a s a r

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2014 tentang Pedoman Perbuatan Rekomendasi Penelitian,
2. Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 1 Tahun 2020.

Memperhatikan

Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 21146/S.01/PTSP/2021 Tanggal 14 September 2021 Perihal Rekomendasi Penelitian

Setelah menelaah maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam surat tersebut, maka pada halatnya Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tidak keberatan dan menyetujui memberikan Rekomendasi kepada:

- a. Nama : AZMIL FAUZIAH AM
- b. Nomor Pokok : 105381103617
- c. Program studi : Pend.Sosiologi
- d. Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
- e. Alamat : Jl. Slt.Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud akan melakukan Penelitian di Wilayah Kab.Pangkep dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

"DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR OBJEK WISATA GUNUNG BULUSARAUNG MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN PANGKEP"

Demikian Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

An. B U P A T I
KEPALA BADAN

AMBIL, S. PL, ML, MA
Pangkep PK-1
197204071997031007

TEMBUSAN : Kepada Yth

1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
Sdr(i) AZMIL FAUZIAH AM;
— Pertinggal —



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40 ☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 287/IPT/DPMP/SP/X/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep;
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan;
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pempastian Lewat Mekanisme Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini menerbitkan izin penelitian kepada :

Nama	ASMIL FAUZHIAH AM
Nomor Pokok	105381103617
Tempat/Tgl. Lahir	Bulu-Bulu // 09 Februari 1999
Jenis Kelamin	Pertempuan
Pekerjaan	Mahasiswa
Alamat	Bulu-Bulu Kec/ Desa Tompa Bulu Kec. Balocci Kab. Pangkajene dan Kepulauan
Tempat Meneliti	Bulu-Bulu Desa Tompa Bulu Kec. Balocci Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian adalah untuk mengisi Penelitian Survey dengan Judul :

"Dinamika Sosial Masyarakat Sekitar Objek Wisata Gunung Bulubaraung Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pangkep"

Lamanya Penelitian : 17 September 2021 s.d 11 November 2021

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Menasuti Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 2 (dua) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 1 November 2021



Tembusan Kepada Yth :
 1. Bupati Bupati Pangkep (Sebagai Laporan);
 2. Kepala Kantor Kesbang;
 3. Asstp;



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



Dr. Bachtiar, M.Si
 PEMBINA UTAMA MUDA / IV c
 Nip. 19760930 199511 1 001

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengelola Objek Wisata Gunung Bulusaraung

1. Identitas Diri

Nama : Muhammad Hasbi

Jabatan : Ketua KPE Dentong

Daftar Pertanyaan:

- a. Bagaimana dampak pandemi terhadap Objek Wisata Gunung Bulusaraung?
- b. Bagaimana dampak pandemi terhadap pendapatan pengelola?
- c. Apa saja peraturan yang harus dipatuhi pengunjung selama pandemi?
- d. Berapa tarif pembelian karcis pengunjung Objek Wisata?
- e. Apa pekerjaan alternatif lain dari pengelola selama tidak ada pengunjung saat pandemi?

2. Identitas Diri

Nama : Fajar

Jabatan: anggota KPE Dentong

Daftar Pertanyaan :

- a. Bagaimana dampak pandemi terhadap Objek Wisata Gunung Bulusaraung?
- b. Bagaimana dampak pandemi terhadap pendapatan pengelola?
- c. Apa saja peraturan yang harus dipatuhi pengunjung selama pandemi?
- d. Berapa tarif pembelian karcis pengunjung Objek Wisata?

- e. Apa pekerjaan alternatif lain dari pengelola selama tidak ada pengunjung saat pandemi?

3. Identitas Diri

Nama : Mudassir

Jabatan : Anggota KPE Dentong

Daftar Pertanyaan :

- a. Bagaimana dampak pandemi terhadap Objek Wisata Gunung Bulusaraung?
- b. Bagaimana dampak pandemi terhadap pendapatan pengelola?
- c. Apa saja peraturan yang harus dipatuhi pengunjung selama pandemi?
- d. Berapa tarif pembelian karcis pengunjung Objek Wisata?
- e. Apa pekerjaan alternatif lain dari pengelola selama tidak ada pengunjung saat pandemi?

B. Masyarakat Sekitar Objek Wisata

1. Identitas Diri

Nama : Ummi Haniah

Daftar pertanyaan :

- a. Bagaimana dampak pandemi terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pos Registrasi ?
- b. Apakah pendapatan sebelum dan saat pandemi muncul masih sama ?
- c. Kapan warung ini di dirikan?
- d. Apakah pengunjung sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat?

- e. Apa pekerjaan alternatif lain masyarakat sekitar saat tidak ada pengunjung ?

2. Identitas Diri

Nama : Munawarah

Daftar Pertanyaan :

- a. Bagaimana dampak pandemi terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pos Registrasi ?
- b. Apakah pendapatan sebelum dan saat pandemi muncul masih sama ?
- c. Kapan warung ini di dirikan?
- d. Apakah pengunjung sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat?
- e. Apa pekerjaan alternatif lain masyarakat sekitar saat tidak ada pengunjung ?

3. Identitas Diri

Nama : Rusna P

Daftar pertanyaan :

- a. Bagaimana dampak pandemi terhadap pendapatan masyarakat sekitar Pos Registrasi ?
- b. Apakah pendapatan sebelum dan saat pandemi muncul masih sama ?
- c. Kapan warung ini di dirikan?
- d. Apakah pengunjung sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat?

e. Apa pekerjaan alternatif lain masyarakat sekitar saat tidak ada pengunjung ?



DOKUMENTASI



Gambar 1 : Pos Registrasi



Gambar 2 : Jalur Pendakian



Gambar 3 : Wawancara dengan Ketua KPE Dentong (8 Oktober 2021)



Gambar 4 : wawancara dengan anggota pengelola KPE Dentong (8 Oktober 2021)



Gambar 5 : wawancara dengan Anggota KPE Dentong (20 September 2021)



Gambar 6 : wawancara dengan pedagang sekitar Pos Registrasi (17 September 2021)



Gambar 7 : Wawancara dengan pedagang kecil sekitar pos Registrasi (17 September 2021)



Gambar 8 : Wawancara dengan Pedagang kecil sekitar Pos Registrasi (17 September 2021)

Pekerjaan alternatif lain masyarakat





RIWAYAT HIDUP



Asmil Fauziah Am, dilahirkan di Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep pada tanggal 9 Februari 1999 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang akrab di panggil Fauziah. Merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Amrullah dan Ibunda Jumaintang. Penulis menempuh jenjang pendidikan sekolah Dasar di SDN 6 Bulu-Bulu tahun 2005 dan menyelesaikan pendidikan di tahun 2011, kemudian melanjutkan sekolah di tahun yang sama di SMP Negeri 3 Satap Balocci dan menamatkan pendidikan pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan di tahun yang sama di SMA Negeri 1 Balocci dan tamat di tahun 2017 . Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2017 di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.